



KABAR UNJ

Media Komunikasi Sivitas Akademika UNJ

EDISI
AGUSTUS
2026

Pindai kode QR
untuk mengunduh
Kabar UNJ edisi ini
versi digital



PERINGATI KE-2 TAHUN PTNBH, UNJ PERKUAT BUDAYA KAMPUS BERSIH DAN HIJAU LEWAT BEGREEN

PESAN PIMPINAN UNJ SAMBUT
9.520 MAHASISWA BARU SEBAGAI
GENERASI UNGGUL BERINTEGRITAS

MAHASISWA MAPPI UNJ TAMPILKAN
KEINDAHAN NUSANTARA MELALUI
FASHION SHOW "BEAUTY IN DIVERSITY"

DAFTAR ISI

Daftar Isi

1 KONTEN

Kolom Redaksi

2 SUSUNAN REDAKSI
2 SAPA REDAKSI

Berita Utama & Prestasi Kampus

3 PERINGATI KE-2 TAHUN PTNBH, UNJ PERKUAT BUDAYA KAMPUS BERSIH DAN HIJAU LEWAT BEGREEN
7 PESAN PIMPINAN UNJ SAMBUT 9.520 MAHASISWA BARU SEBAGAI GENERASI UNGGUL BERINTEGRITAS
9 DUA TAHUN UNJ BERSTATUS PTNBH, ZIKIR KEBANGSAAN JADI MOMENTUM REFLEKSI DAN TRANSFORMASI
12 UNJ DAN PEMKAB KEPULAUAN MENTAWAI TEKEN MOU, RINTIS PENDIRIAN KAMPUS PERTAMA DI BUMI SIBERUT

Akademik & Intelektual

15 FIP UNJ BEKALI DOSEN DAN TENDIK DENGAN KOMPETENSI AI MELALUI SERTIFIKASI GEMINI
17 UNJ LOLOS SELEKSI PERGURUAN TINGGI PENYELENGGARA PEKERTI/AA PERIODE 2026–2030
19 UNJ GELAR SEMINAR DAN LOKAKARYA ROBOTIKA INDUSTRI DAN AI UNTUK MENYIAPKAN TALENTA ERA OTOMASI
23 GAD FIP UNJ GELAR WORKSHOP PENULISAN PUBLIKASI ILMIAH, DORONG MAHASISWA TEMUKAN KEBARUAN DAN TEMBUS JURNAL BEREPUTASI

Kehidupan Kampus

25 TIM TAEKWONDO UNJ RAIH TIGA MEDALI DI KEJUARAAN INTERNASIONAL MALAYSIA
27 GELAR EMPLOYER MEETING, UNJ GANDENG ALUMNI UNTUK JEMBATANI KAMPUS DAN DUNIA INDUSTRI
31 UNJ PERKUAT TATA KELOLA KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK DI TENGAH DISRUPSI TEKNOLOGI
33 DORONG PENGUATAN JARINGAN INTERNET KAMPUS, PUSTIKOM UNJ PETAKAN 304 TITIK WI-FI

Inovasi & Riset

35 UNJ KEMBANGKAN SISTEM IOT DETEKSI DINI BANJIR DAN PERKUAT KADER DIGITAL DI NAGARI PANGIAN SUMBAR

38 TIM PENELITI FT UNJ SERAHKAN INOVASI MEDIA PELATIHAN PENGELASAN SMAW BAGI DISABILITAS KE SENTRA TERPADU INTEN SOEWONO
41 DOSEN FT UNJ HADIRKAN PELATIHAN AI DAN ENERGI BERSIH UNTUK MENDORONG KEMANDIRIAN MASYARAKAT PULAU TIDUNG
45 PROF. DALIA SUKMAWATI BAHAS POTENSI BIODIVERSITAS MIKROBA INDONESIA DALAM PENGEMBANGAN SMART ANTI-INFECTIVE

Internasionalisasi & Diplomasi Budaya

47 BERSAMA KEMENLU RI, UNJ JADI MITRA PEMBELAJARAN BSBI 2026 BAGI PESERTA DARI 9 NEGARA ASEAN
53 UNJ DAN HSE UNIVERSITY ST. PETERSBURG JAJAKI PENGUATAN KOLABORASI AKADEMIK INTERNASIONAL
56 UNJ PERLUAS JEJARING AKADEMIK GLOBAL MELALUI KEMITRAAN STRATEGIS DENGAN PIMPRI CHINCHWAD UNIVERSITY INDIA
59 FMIPA UNJ GANDENG CURTIN UNIVERSITY KEMBANGKAN PEMBELAJARAN STEM BERBASIS INKUIRI

Inklusivitas & Keberagaman

61 REKTOR UNJ APRESIASI RANGGA YANG RAIH JUARA I PILMAPRES NASIONAL 2026 KATEGORI DISABILITAS
62 UNJ SAMBUT 80 MAHASISWA BARU MAPPI 2026 UNTUK PERKUAT KOLABORASI MEMBANGUN SDM PAPUA SELATAN
66 MAHASISWA PENDIDIKAN TATA BUSANA FT UNJ KEMBANGKAN FASHION INKLUSIF UNTUK TINGKATKAN KEMANDIRIAN PENYANDANG DISABILITAS
69 DOSEN UNJ KEMBANGKAN SERAGAM PRAMUKA ADAPTIF UNTUK DUKUNG PENDIDIKAN INKLUSIF

Kreativitas & Hiburan

71 MAHASISWA UNJ RAIH NIE SINGAPORE ASEAN UNDERGRADUATE SCHOLARSHIP UNTUK IKUTI PROGRAM SEMESTER EXCHANGE DI NTU
73 MAHASISWA MAPPI UNJ TAMPILKAN KEINDAHAN NUSANTARA MELALUI FASHION SHOW “BEAUTY IN DIVERSITY”
78 FIKK UNJ GANDENG PORTINA DAN PT RAJAWALI HIDUPKAN KEMBALI OLAAHRAGA TRADISIONAL BAGI GENERASI MUDA
81 KRONJE UNJ TAMPIL MEMUKAU MEMBAWA MUSIK KERONCONG PADA SEMILOKA PENDIDIKAN GURU 2026

Susunan Redaksi

Pembina:

Prof. Dr. Komarudin, M.Si.

Penasihat:

Prof. Dr. Ifan Iskandar, M.Hum.
Prof. Dr. Ari Saptono, S.E., M.Pd.
Prof. Dr. Fahrurrozi, M.Pd.
Dr. Andy Hadiyanto, M.A.

Penanggung Jawab:

Dr. Syaifudin, S.Pd., M. Kesos.

Pemimpin Redaksi:

Mentari Anugrah Imsa, M.Si.

Wakil Pemimpin Redaksi:

Nada Arina Romli, S.I.Kom., M.I.Kom.
Wina Puspita Sari, M.Si.

Redaktur Pelaksana:

Hendy Wijaya, S.Pd.

Penyunting:

Abdul Azis Fikri, S.I.Kom.

Penulis Berita:

Emas Arrum Nurdin, S.Pd.
Rizky Pujianto, S.Sos.

Fotografer:

Mohammad Sadikin, S.Pd.
Sentyaki Satya Putra

Sekretariat:

Mahsadini Putri Rahmagusti, S.Pd.
Nadia Ulfah Nasution, S.I.Kom.
Firman Adhy Nugroho
Yusup Amzah

Pewart:

Duta UNJ

Sapa Redaksi



Dr. Syaifudin, S.Pd., M. Kesos.

Kepala Kantor Humas dan Informasi Publik

Dengan mengucap hamdalah serta puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah Swt., Kabar UNJ edisi Agustus 2026 telah terbit untuk memberikan informasi dan kabar terbaru yang telah berlangsung di Universitas Negeri Jakarta.

Memasuki bulan Agustus, semangat transformasi dan inovasi terus bergulir di lingkungan Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Dua tahun perjalanan berstatus PTNBH menjadi ajang refleksi penting bagi kita untuk terus memperkuat budaya kampus yang bersih, hijau, serta inklusif. Di edisi ini, kami menyajikan beragam kabar membanggakan dan langkah strategis kampus, mulai dari sambutan hangat bagi 9.520 mahasiswa baru generasi unggul, hingga pemanfaatan teknologi AI serta riset berbasis IoT untuk kemandirian masyarakat. Tak ketinggalan, komitmen UNJ terhadap pendidikan inklusif, jejak kolaborasi internasional dengan berbagai mitra global, serta deretan prestasi sivitas akademika di bidang riset, seni, dan olahraga turut menghiasi halaman-halaman majalah ini.

Akhir kata semoga Kabar UNJ akan tetap konsisten dalam menjadi media komunikasi bagi sivitas akademika UNJ yang komunikatif dan inspiratif.

Selamat membaca Kabar UNJ.

Peringati Ke-2 Tahun PTNBH, UNJ Perkuat Budaya Kampus Bersih dan Hijau Lewat BeGreen





Universitas Negeri Jakarta (UNJ) memperingati dua tahun berstatus sebagai Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) dengan menggelar gerakan bersih dan hijau bertajuk BeGreen, Jumat (14/8/26). Kegiatan yang berlangsung sejak pukul 06.30 WIB itu melibatkan seluruh warga kampus, mulai dari pimpinan universitas, pimpinan unit kerja, dosen, tenaga kependidikan, hingga mahasiswa.

Dipusatkan di Plaza UNJ, Kampus A, BeGreen tidak hanya menjadi bagian dari rangkaian peringatan HUT ke-2 PTNBH UNJ, tetapi juga menjadi momentum untuk membangun kebiasaan menjaga kebersihan dan memperluas ruang hijau di lingkungan kampus.

Wakil Rektor Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni UNJ, Prof. Ifan Iskandar, mengatakan BeGreen dirancang

sebagai kegiatan yang memberikan dampak langsung bagi lingkungan kampus. Salah satunya melalui plogging, yakni berjalan kaki sambil memungut sampah di sepanjang rute yang telah ditentukan.

“Hari ini kita secara serempak melakukan kegiatan plogging, penyisiran. Sekaligus kami mohon Bapak-Ibu semua, selain membersihkan, yang paling utama adalah mengidentifikasi titik-titik mana yang bisa kita jadikan green spot,” ujar Prof. Ifan.

Menurut dia, kegiatan serupa juga dilakukan secara serentak di Kampus B, D, dan E. Ke depan, titik-titik hijau yang ditemukan dan dikembangkan diharapkan tidak hanya memperbaiki kualitas lingkungan, tetapi juga menjadi ruang bersama yang nyaman bagi mahasiswa dan warga kampus.

Sementara itu, Rektor UNJ, Prof. Komarudin

mengatakan peringatan dua tahun PTNBH tahun ini dikemas lebih sederhana dibandingkan peringatan tahun sebelumnya. Namun, kesederhanaan tersebut tidak mengurangi makna peringatan, terutama dalam membangun budaya kampus yang lebih peduli terhadap lingkungan.

“Tahun ini kita lakukan dengan upaya-upaya yang bisa membangun, di antaranya program BeGreen ini,” kata Prof. Komarudin.

Ia menuturkan, perhatian terhadap penghijauan kampus semakin menguat setelah mendapat masukan dari Menteri ketika berjalan dari Gedung Rektorat menuju kantin UNJ.

“Saya ditanya, ini pohonnya sedikit sekali ya? Saya bilang kita nunggu gedung dulu selesai. Lalu beliau bilang, jangan nunggu gedung, harus segera ditanam. Karena itu saya berpikir memang perlu segera menanam pohon supaya kampus kita tambah hijau,” ujarnya.

Prof. Komarudin juga mengingat kembali kondisi kawasan UNJ pada pertengahan 1980-an yang masih banyak ditumbuhi pohon pinus, khususnya di kawasan yang kini dikenal sebagai Taman Sastra.

“Kita perlu kembali ke sana. Tidak hanya tanaman kecil-kecil, tapi pohon kayu yang benar-benar bisa memberikan kesan hijau,” katanya.

Untuk merealisasikan target tersebut, Prof. Komarudin meminta Kepala Unit Pengelolaan Lingkungan dan Kawasan UNJ, Samadi, segera memetakan lokasi yang dapat dikembangkan menjadi ruang hijau sekaligus menentukan jenis



pohon yang sesuai dengan karakteristik setiap area kampus.

Program BeGreen juga akan dilanjutkan melalui kegiatan Jumat Bersih dan Hijau yang direncanakan berlangsung secara rutin setidaknya satu kali setiap bulan.

“Jadi tidak hanya hari ini. Bulan depan harus diprogramkan, apakah Jumat minggu pertama atau minggu terakhir,” ujar Prof. Komarudin.

Rangkaian BeGreen dibagi dalam tiga tahap. Tahap pertama bertema “Bergerak Bersih” yang diawali dengan registrasi dan persiapan, pembukaan, serta Deklarasi BeGreen. Selanjutnya, peserta mengikuti jalan sehat dan plogging dengan rute sekitar lima kilometer di kawasan Kampus A.

Plogging melibatkan 10 kelompok yang disebar di sejumlah titik kampus, antara lain Gedung G dan H, Gedung FIP Daksinapati, gerbang masuk dan keluar kampus, Gedung FMIPA Hasyim Asy’ari, Gedung dan area parkir Rektorat, Gedung Dewi Sartika, Gedung SFD A dan B, Perpustakaan dan Gedung L-M, Sekolah Pascasarjana dan kantin, serta Gedung Parkir Spiral.

Tahap kedua bertema “Gotong Royong” berlangsung pukul 08.15–09.00 WIB. Seluruh unit kerja secara serentak membersihkan dan menata lingkungan masing-masing. Kegiatan meliputi merapikan area, membersihkan kaca, menata kembali ruang kerja, hingga menyiapkan





titik-titik hijau di lingkungan unit kerja dan program studi.

Dalam tahap ini, UNJ juga menegaskan komitmen mengurangi sampah dengan menghentikan penggunaan plastik sekali pakai di seluruh titik kegiatan.

Tahap terakhir, “Berkomitmen”, menjadi penutup rangkaian BeGreen. Para peserta kembali berkumpul di Plaza UNJ untuk mengikuti sesi curah aspirasi dan sarapan bersama.

Pada kesempatan tersebut, UNJ juga mengumumkan tiga unit kerja dengan lingkungan terbersih dalam pelaksanaan BeGreen perdana. Sekolah Pascasarjana meraih Juara I, disusul Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) sebagai

Juara II, serta Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) sebagai Juara III.

Melalui BeGreen, UNJ menempatkan peringatan dua tahun PTNBH bukan hanya sebagai penanda perjalanan kelembagaan, tetapi juga sebagai momentum membangun budaya kampus yang bersih, hijau, dan berkelanjutan. Semangat tersebut akan dilanjutkan melalui program penghijauan dan kegiatan Jumat Bersih dan Hijau secara berkala di lingkungan UNJ.

Pada rangkaian peringatan yang sama, UNJ juga dijadwalkan menggelar zikir dan doa lintas agama di Aula Latief Hendraningrat pada Jumat sore sebagai ungkapan syukur atas perjalanan dua tahun UNJ sebagai PTNBH.



Pesan Pimpinan UNJ Sambut 9.520 Mahasiswa Baru sebagai Generasi Unggul Berintegritas

Sebanyak 9.520 mahasiswa baru Universitas Negeri Jakarta (UNJ) resmi memulai perjalanan akademiknya melalui Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) UNJ 2026. Pembukaan kegiatan yang berlangsung pada Kamis, 20 Agustus 2026, menjadi momentum bagi jajaran pimpinan UNJ untuk menyampaikan pesan, harapan, dan arahan kepada mahasiswa baru yang mengusung tema “Generasi Unggul Bereputasi Dunia”.

Rektor UNJ, Prof. Komarudin menyambut mahasiswa baru sebagai generasi yang akan memegang peran penting dalam perjalanan bangsa. Menurut dia, masa studi di perguruan tinggi merupakan fase penting untuk membangun

kompetensi sekaligus karakter.

“Saudara sekalian adalah generasi terpilih, terbaik, dan pewaris peradaban. Empat sampai lima tahun ke depan akan menjadi episode penting yang turut menentukan perjalanan kehidupan saudara di masa depan. Mari kita ikuti PKKMB UNJ 2026 dengan penuh semangat, disiplin, dan kebersamaan,” ujar Komarudin.

Ia berharap mahasiswa baru dapat menjadikan masa perkuliahan sebagai kesempatan untuk mengembangkan diri, membangun integritas, serta mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan.

Wakil Rektor Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni UNJ, Prof. Ifan



Iskandar menyampaikan ucapan selamat kepada mahasiswa baru yang berhasil melewati proses seleksi dan menjadi bagian dari UNJ. Ia mengingatkan bahwa kesempatan tersebut perlu dimanfaatkan dengan sungguh-sungguh.

“Anda patut berbangga karena Anda adalah bagian dari 10 ribu yang diterima di UNJ dari total 160 ribu pendaftar. Ini adalah kesempatan yang diberikan Allah SWT kepada Anda semua untuk memperjuangkan diri, memperjuangkan keluarga, menuju kehidupan yang lebih baik,” kata Prof. Ifan.

Ia juga mendorong mahasiswa baru untuk berani menghadapi tantangan selama menjalani kehidupan akademik.

“Kalau Anda berani, kalau Anda tidak takut, maka dunia akan memberikan jalan. Kalau Anda bersungguh-sungguh, maka takdir pun akan berubah,” ujarnya.

Sementara itu, Wakil Rektor Bidang Keuangan dan Sumber Daya UNJ, Prof. Ari Saptono mengatakan, status sebagai mahasiswa menandai dimulainya fase baru yang menuntut kemandirian dan tanggung jawab. Mahasiswa, menurut dia, perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, mandiri, serta menjunjung tinggi integritas.

“Jadikan UNJ sebagai ruang untuk membangun kompetensi, karakter, jaringan, kepemimpinan, dan pengalaman bagi Anda semuanya. Jagalah fasilitas yang ada di kampus, gunakan sarana dan prasarana secara bertanggung jawab, dan bangun budaya tertib, hemat, bersih, serta peduli pada lingkungan,” tuturnya.

Pesan untuk memanfaatkan berbagai peluang akademik juga disampaikan Wakil Rektor Bidang Riset, Inovasi, dan Sistem Informasi UNJ, Prof. Fahrurrozi. Ia mengatakan UNJ menyediakan beragam fasilitas dan program yang dapat menunjang pengembangan kapasitas mahasiswa, mulai dari kegiatan akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, publikasi ilmiah, hingga student mobility.

“Universitas Negeri Jakarta menyiapkan

berbagai sarana dan prasarana pendukung proses perkuliahan, baik dalam hal teknologi informasi maupun fasilitas perkuliahan. Manfaatkan semua itu secara maksimal,” katanya.

Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Bisnis UNJ, Andy Hadiyanto juga mengajak mahasiswa baru untuk menjadikan masa kuliah sebagai ruang untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi. Ia berharap mahasiswa tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial.

“Universitas Negeri Jakarta sangat berbangga dengan kehadiran para sahabat mahasiswa baru karena di tangan kalian, Indonesia beberapa tahun ke depan akan menjadi Indonesia yang maju, berdaya, dan mampu menjadi contoh keteladanan dalam kesejahteraan, keadilan, dan kemajuan,” ujarnya.

Andy juga mendorong mahasiswa untuk aktif bergerak, membangun jejaring, serta memiliki empati terhadap berbagai persoalan yang berkembang di masyarakat.

Ucapan selamat datang turut disampaikan Ketua Senat Akademik UNJ, Prof. Ahman Sya. Ia berharap mahasiswa baru dapat menjalani proses pendidikan dengan baik hingga menyelesaikan studi di UNJ.

“Kami atas nama Senat Akademik Universitas Negeri Jakarta menyampaikan ucapan selamat datang kepada seluruh mahasiswa baru. Semoga kalian semua mampu menikmati dan menyelesaikan studi di UNJ sampai selesai,” katanya.

Pembukaan PKKMB UNJ 2026 menjadi awal bagi 9.520 mahasiswa baru untuk mengenal lebih dekat lingkungan akademik, budaya kampus, serta berbagai kesempatan pengembangan diri yang tersedia di UNJ. Dengan bekal pesan dari para pimpinan universitas, mahasiswa baru diharapkan tumbuh sebagai insan akademik yang unggul, berintegritas, adaptif, dan mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat serta bangsa.



Dua Tahun UNJ Berstatus PTNBH, Zikir Kebangsaan Jadi Momentum Refleksi dan Transformasi

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) memperingati dua tahun berstatus sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) dengan menggelar Zikir Kebangsaan bertajuk “UNJ Berdampak dan Membangun Harmoni” di Aula Latief Kampus UNJ, Jumat (14/8/26). Kegiatan ini menjadi momentum refleksi atas perjalanan UNJ sekaligus doa bersama untuk kemajuan universitas dan bangsa Indonesia.

Zikir Kebangsaan dihadiri Rektor UNJ, Prof. Komarudin bersama jajaran pimpinan universitas serta perwakilan organisasi dan tokoh lintas agama. Hadir antara lain Pimpinan Wilayah

Muhammadiyah DKI Jakarta, Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI), Persatuan Hindu Dharma Indonesia (PHDI), tokoh agama Buddha, perwakilan rohaniawan Konghucu dari MATAKIN, serta penceramah Ustaz Zulfa Mustofa dari Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU).

Prof. Komarudin mengatakan, pelaksanaan Zikir Kebangsaan bertepatan dengan dua tahun ditetapkannya UNJ sebagai PTNBH melalui Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2024 pada 14 Agustus 2024. Momentum tersebut juga bertepatan dengan Hari Pramuka dan



pembukaan Jambore Nasional.

“Acara ini dikemas dengan tajuk zikir dan doa kebangsaan karena persoalan bangsa kita masih banyak yang harus kita doakan dan kita ikhtiarkan agar menjadi lebih baik. Ini juga kita kaitkan dengan kondisi UNJ yang memang masih banyak hal yang harus diperbaiki,” ujar Prof. Komarudin.

Menurut dia, dua tahun pertama sebagai PTNBH menjadi fase penting bagi UNJ untuk membangun fondasi kelembagaan dan mempersiapkan percepatan transformasi. Status tersebut memberikan ruang lebih besar bagi UNJ untuk berkembang sebagai institusi pendidikan, pengetahuan, dan kebudayaan yang berkontribusi terhadap pembangunan bangsa.

Sejumlah capaian dicatat UNJ selama dua tahun terakhir. Di bidang akademik, UNJ mempertahankan akreditasi institusi dengan predikat Unggul hingga 2 Februari 2027. Pada pemeringkatan internasional, UNJ menempati peringkat 351–400 dunia dan keempat nasional pada World University Rankings by Subject

bidang Education.

Sementara itu, dalam Times Higher Education World University Rankings by Subject – Education, UNJ berada pada kelompok 601–800 dunia dan peringkat ketujuh nasional. Pada THE WUR by Subject – Social Sciences 2026, UNJ berada pada peringkat 1001+ dunia dan peringkat kedua nasional.

Dalam pengelolaan keuangan, UNJ mempertahankan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas laporan keuangan tahun buku 2025. Opini tersebut melanjutkan konsistensi WTP yang diraih UNJ sejak 2018. UNJ juga memperoleh predikat “AA” dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) 2025.

Penguatan sumber daya manusia terus dilakukan. Saat ini UNJ memiliki 140 guru besar dan 222 lektor kepala. Pengembangan manajemen talenta menjadi bagian dari upaya memperkuat kapasitas sivitas akademika.

Transformasi juga berlangsung dalam pembelajaran melalui pengembangan bahan

ajar berbasis *microlearning* yang diunggah ke Massive Open Online Course (MOOC). Di bidang lingkungan, UNJ mengembangkan program *zero waste management* dan *green campus* melalui berbagai kegiatan, termasuk *BeGreen*.

UNJ juga memperkuat Zona Integritas dan Reformasi Birokrasi di seluruh fakultas. Dalam bidang kerja sama, UNJ meraih Juara III Anugerah Kerja Sama Diktisaintek kategori PTNBH, subkategori perguruan tinggi dengan pengelolaan laporan kerja sama (*Laporkerma*) terbaik.

Keberpihakan terhadap mahasiswa juga menjadi bagian dari agenda UNJ. Pada 2025, UNJ menjadi perguruan tinggi dengan jumlah penerima Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) terbanyak dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, yakni 4.173 mahasiswa. UNJ juga memberikan ruang afirmasi bagi 100 mahasiswa asal Kabupaten Mappi, Papua Selatan.

Kontribusi mahasiswa dan alumni turut terlihat dalam bidang olahraga. Pada SEA Games 2025, mahasiswa dan alumni UNJ menyumbangkan 20 medali bagi Indonesia, terdiri atas lima emas, sembilan perak, dan enam perunggu.

Prof. Komarudin mengatakan, berbagai capaian tersebut menjadi modal bagi UNJ untuk memasuki tahap berikutnya. Menurut dia, tantangan setelah dua tahun sebagai PTNBH adalah membangun budaya kerja yang semakin berorientasi pada hasil tanpa meninggalkan

identitas dan nilai-nilai UNJ.

“Dua tahun UNJ sebagai PTNBH merupakan fase penting dari penataan fondasi menuju akselerasi transformasi,” katanya.

Ia menambahkan, penguatan budaya kerja dilakukan melalui Dasa Laku UNJ yang mencakup kapabilitas, kapasitas, kolaborasi, karakter, kredibilitas, kreativitas, kompetitif, kompatibel, komitmen, dan konsisten.

Sementara itu, Ustaz Zulfa Mustofa mengajak sivitas akademika UNJ menjadikan momentum dua tahun PTNBH sebagai kesempatan untuk memperkuat kontribusi bagi bangsa. Ia berharap UNJ semakin maju dan mampu memberikan dampak nyata bagi masyarakat.

“Persatuan dan keutuhan ini sangat mahal. Kita harus menjaganya bersama,” ujar Zulfa.

Menurut dia, keberagaman agama, suku, etnis, budaya, sosial, dan politik merupakan kekuatan Indonesia. Kemajemukan harus dirawat sebagai modal untuk membangun kehidupan bersama. Ia mengibaratkan Pancasila sebagai “bilangan pembagi” yang mempertemukan berbagai perbedaan melalui nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan.

Kegiatan ditutup dengan doa bersama lintas agama. Doa dipanjatkan untuk kemajuan UNJ sekaligus bagi Indonesia agar senantiasa diberikan kedamaian, persatuan, dan kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan pembangunan.





UNJ dan Pemkab Kepulauan Mentawai Teken MoU, Rintis Pendirian Kampus Pertama di Bumi Siberut

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai resmi menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) tentang kerja sama di bidang Tridharma Perguruan Tinggi, mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, dalam rangka pengembangan sumber daya manusia dan pembangunan daerah. Penandatanganan berlangsung di Ruang VIP Gedung Rektorat Kampus A UNJ pada Senin (10/8/2026). Hadir dalam acara ini Rektor UNJ, Prof. Komarudin, Wakil Rektor Bidang Riset, Inovasi, dan Sistem Informasi, Prof. Fahrurrozi, Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Bisnis, Andy Hadiyanto, Direktur Kerja Sama, Rahmat Dermawan, dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prof. Muhammad Rizan, serta Bupati Kepulauan Mentawai, Rinto

Wardana, beserta jajaran.

Dalam sambutannya, Bupati Kepulauan Mentawai, Rinto Wardana, menyampaikan apresiasi kepada UNJ yang telah dikenal luas oleh masyarakat Mentawai sebagai pilihan kampus yang tepat dan berkualitas. Ia mengungkapkan bahwa selama ini putra-putri Mentawai yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi terpaksa merantau ke Padang atau kota-kota lain, karena Kepulauan Mentawai hingga saat ini belum memiliki perguruan tinggi umum. Satu-satunya lembaga pendidikan tinggi yang ada hanyalah sekolah teologi yang tidak dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat.

Rinto Wardana menuturkan bahwa dirinya secara konsisten mendorong seluruh calon mahasiswa asal Mentawai untuk berani kuliah

jauh dari Sumatera Barat, demi memperluas wawasan dan pengalaman.

“Saya selalu mengingatkan seluruh calon mahasiswa Mentawai, kalau kalian kuliah, kalau bisa keluar dari barat ke timur, ke utara, ke selatan,” ujarnya.

Lebih dari sekadar pengiriman mahasiswa, Rinto Wardana menyampaikan impian besarnya untuk mendirikan kampus di Mentawai sebagai warisan nyata dari masa kepemimpinannya. Ia mengungkapkan bahwa Pemkab Mentawai telah memperoleh lahan seluas 25 hektar untuk rencana pembangunan kampus, dan telah menerbitkan Surat Keputusan untuk membentuk tim persiapan pendirian universitas.



“Mentawai sudah 27 tahun menjadi kabupaten, namun belum satu pun kampus yang bisa kita dirikan. Sementara masyarakat kami masih harus berjuang jauh ke Padang untuk kuliah,” tuturnya.

Ia menegaskan bahwa dirinya hanya akan menjabat satu periode dan ingin memaksimalkan setiap tahun masa jabatannya.

“Saya punya prinsip satu periode, one way ticket. Bagi saya, tidak ada rencana periode kedua, supaya saya bisa benar-benar fokus dan menghasilkan sesuatu yang bermakna bagi masyarakat Mentawai,” tegasnya.

Terkait hal tersebut, Rinto Wardana secara khusus menyampaikan harapannya agar UNJ dapat menjadi mitra pendamping, atau bahkan membuka kampus rintisan di Mentawai, sehingga sebelum masa jabatannya berakhir sudah ada rintisan perguruan tinggi yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat setempat.

“Harapan saya dengan kerja sama ini bisa menghasilkan kesepakatan yang benar-benar ditindaklanjuti, termasuk kemungkinan adanya kampus rintisan UNJ di Mentawai. Sehingga masyarakat bisa mendaftarkan anak-anak mereka untuk kuliah di sana, tidak perlu terlalu jauh, tetapi dengan kualitas yang sama,” ungkapnya.

Merespons aspirasi tersebut, Rektor UNJ, Prof. Komarudin, menyambut antusias keinginan



Pemkab Mentawai dan menilainya sebagai gagasan yang perlu dikawal dengan serius. Ia memaparkan skema yang dinilai paling tepat untuk mewujudkan kehadiran UNJ di Mentawai, yakni melalui Program Studi Di luar Kampus Utama (PSDKU). Melalui skema ini, kampus utama tetap berada di Rawamangun, Jakarta, sementara program studi dapat dibuka dan diselenggarakan langsung di wilayah Mentawai sesuai kebutuhan daerah.

“Sifatnya adalah layanan akademik terpadu. Tidak hanya satu program studi, bisa beberapa program studi. Misalnya yang dibutuhkan untuk guru-guru SD, guru olahraga, atau kebutuhan lain yang kita miliki, bisa dibuka di sana,” jelasnya.

Prof. Komarudin menambahkan bahwa ke depannya, penyelenggaraan pendidikan akan bersifat kombinasi dan bertahap, dengan harapan kampus tersebut pada akhirnya akan mandiri dan menjadi milik Pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai sendiri. Pada tahap awal, UNJ akan memberikan dukungan penuh dari sisi akademik, sementara fasilitas sarana dan prasarana wajib disediakan oleh pemerintah daerah.

“Kalau lahan 25 hektar sudah tersedia, itu sudah sangat cukup. Tinggal kita tindaklanjuti pengajuan izin PSDKU ke Ditjen Dikti. Kalau syaratnya sudah terpenuhi, saya yakin prosesnya bisa berjalan cepat,” tegasnya.

Melalui penandatanganan MoU ini, UNJ dan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai berkomitmen memperkuat kerja sama Tridharma Perguruan Tinggi sekaligus membuka peluang pemerataan akses pendidikan tinggi bagi masyarakat Mentawai. Rencana pengembangan PSDKU UNJ menjadi langkah awal untuk menghadirkan layanan pendidikan tinggi yang sesuai dengan kebutuhan daerah, dengan dukungan akademik dari UNJ dan penyediaan sarana prasarana oleh pemerintah daerah. Kerja sama ini diharapkan dapat menjadi fondasi bagi terwujudnya perguruan tinggi di Kepulauan Mentawai yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendukung pembangunan daerah secara berkelanjutan.





FIP UNJ Bekali Dosen dan Tendik dengan Kompetensi AI melalui Sertifikasi Gemini

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (FIP UNJ) mendorong penguatan kompetensi digital dosen dan tenaga kependidikan (tendik) melalui “Pelatihan

dan Sertifikasi Internasional Gemini Certified Faculty”. Program ini menjadi bagian dari upaya FIP UNJ merespons perkembangan kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan tinggi.

Kegiatan dilaksanakan dalam dua tahap, yakni pada 30 Juli 2026 untuk tenaga kependidikan dan 29 Agustus 2026 untuk dosen FIP UNJ. Selain mendapatkan pelatihan pemanfaatan Gemini dan teknologi AI, peserta juga mengikuti proses sertifikasi internasional Gemini Certified Faculty.

Program tersebut diarahkan untuk memperkuat kemampuan sivitas akademika dalam menggunakan teknologi AI secara produktif, kreatif, efektif, dan bertanggung jawab. Pemanfaatannya tidak hanya berkaitan dengan aktivitas pembelajaran, tetapi juga penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta peningkatan produktivitas dan layanan akademik.

Dekan FIP UNJ, Aip Badrujaman mengatakan perkembangan AI perlu diikuti dengan peningkatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan. Menurut dia, teknologi tersebut dapat menjadi bagian dari transformasi pendidikan tinggi apabila digunakan dengan tujuan yang tepat.

“Pemanfaatan AI perlu diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, tetapi juga untuk memperkuat kualitas pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta layanan akademik,” ujar Aip.

Ia menekankan, pemanfaatan AI di lingkungan akademik tetap harus memperhatikan sikap kritis, etika, integritas, dan tanggung jawab. Karena itu, peningkatan kemampuan teknologi perlu berjalan beriringan dengan pemahaman mengenai penggunaan AI secara bijak.

Dalam pelaksanaan pelatihan, FIP UNJ menghadirkan Adien Novarisa, Google Certified Innovator, sebagai narasumber. Peserta mendapatkan materi mengenai pemanfaatan Gemini dan teknologi AI untuk mendukung kebutuhan akademik maupun pekerjaan sehari-hari.

Bagi dosen, penguasaan teknologi AI diharapkan dapat membantu proses perancangan pembelajaran, pengembangan gagasan penelitian, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, hingga pengelolaan berbagai aktivitas akademik. Sementara bagi tenaga kependidikan, keterampilan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung layanan, pengelolaan administrasi, dan peningkatan produktivitas kerja.

Penguatan kompetensi tersebut juga diarahkan untuk membangun budaya akademik yang lebih adaptif terhadap perubahan teknologi. FIP UNJ tidak hanya mendorong sivitas akademika mengenal berbagai fitur AI, tetapi juga memahami batasan dan tanggung jawab dalam penggunaannya.

Pemanfaatan AI dalam pendidikan, misalnya, perlu tetap menempatkan dosen sebagai pengarah

proses pembelajaran. Teknologi dapat digunakan untuk membantu mengembangkan bahan ajar, mencari alternatif aktivitas pembelajaran, maupun mengolah gagasan, tetapi keputusan akademik tetap membutuhkan pertimbangan profesional dan kritis dari pendidik.

Program Pelatihan dan Sertifikasi Internasional Gemini Certified Faculty menjadi salah satu langkah FIP UNJ dalam memperkuat kesiapan sumber daya manusia menghadapi perubahan ekosistem pendidikan tinggi. Kompetensi digital yang semakin baik diharapkan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran sekaligus kualitas layanan akademik.

Upaya tersebut sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 4 tentang Pendidikan Berkualitas. Penguatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan serta pemanfaatan teknologi secara tepat menjadi bagian dari upaya menghadirkan proses pendidikan yang relevan dengan perkembangan masyarakat.

Melalui pelatihan dan sertifikasi yang dilakukan secara berkelanjutan, FIP UNJ berkomitmen membangun ekosistem pendidikan yang mampu beradaptasi dengan perkembangan AI tanpa mengabaikan etika akademik. Transformasi digital diharapkan tidak berhenti pada penguasaan teknologi, tetapi menghasilkan perubahan nyata dalam kualitas pembelajaran, penelitian, pengabdian, dan layanan pendidikan.



UNJ Lolos Seleksi Perguruan Tinggi Penyelenggara PEKERTI/AA Periode 2026–2030

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) kembali dipercaya memperkuat perannya dalam peningkatan kompetensi dosen secara nasional setelah lolos dan direkomendasikan sebagai perguruan tinggi penyelenggara Program Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI) dan Applied Approach (AA) periode 2026–2030 dalam proses seleksi yang dilakukan oleh Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKT) Wilayah III.

Hasil seleksi tersebut diumumkan pada 10 Agustus 2026. UNJ dinyatakan lolos dan direkomendasikan tanpa revisi, yang menunjukkan kesiapan UNJ dalam memenuhi persyaratan dan standar penyelenggaraan program pengembangan kompetensi dosen untuk periode lima tahun mendatang.

Kepercayaan tersebut memperkuat posisi UNJ sebagai salah satu perguruan tinggi yang memiliki pengalaman dalam menyelenggarakan PEKERTI dan AA. Melalui Badan Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran (BP3), UNJ secara konsisten melaksanakan pelatihan bagi dosen di lingkungan internal sekaligus mendampingi perguruan tinggi lain dalam pengembangan kompetensi pedagogik dan profesionalisme dosen.

Pada 2026, misalnya, BP3 UNJ menyelenggarakan pelatihan Applied Approach (AA) bagi dosen UNJ yang diikuti 22 dosen dari tujuh fakultas. Program tersebut diarahkan untuk memperkuat kompetensi pedagogik dan

profesionalisme dosen agar mampu merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran secara lebih optimal.

Tidak hanya untuk sivitas akademika UNJ, pengalaman tersebut juga diwujudkan melalui kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi. Pada Mei 2026, BP3 UNJ menyelenggarakan Training of Trainers (ToT) PEKERTI dan AA bagi tiga perguruan tinggi mitra, yaitu Universitas Ibnu Khaldun Bogor, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, dan Politeknik Negeri Bandung.

Pada periode yang sama, BP3 UNJ juga mendampingi Universitas Pertahanan Republik Indonesia melalui penyelenggaraan ToT PEKERTI-AA. Program tersebut diarahkan untuk memperkuat kapasitas akademik dosen sekaligus mendukung kemandirian perguruan tinggi mitra dalam menyelenggarakan pelatihan PEKERTI-AA secara internal.

Pengalaman serupa telah dibangun UNJ sejak sebelumnya melalui berbagai kerja sama penyelenggaraan ToT PEKERTI dan AA dengan perguruan tinggi di Indonesia. Pada 2025, misalnya, BP3 UNJ berkolaborasi dengan Universitas Palangka Raya dan Universitas Negeri Gorontalo dalam mempersiapkan calon instruktur PEKERTI dan AA.

Rektor UNJ, Prof. Komarudin, menyambut baik hasil seleksi tersebut. Menurutnya, kepercayaan untuk kembali menjadi perguruan tinggi penyelenggara PEKERTI dan AA merupakan bentuk pengakuan terhadap kapasitas UNJ dalam mengembangkan kompetensi dosen sekaligus tanggung jawab untuk terus menjaga kualitas penyelenggaraan.

“Lolusnya UNJ sebagai perguruan tinggi penyelenggara PEKERTI dan AA periode 2026–2030 merupakan kepercayaan yang harus dijaga dengan kualitas. Kita tidak hanya ingin menyelenggarakan pelatihan, tetapi memastikan program ini benar-benar memberikan dampak terhadap kualitas pembelajaran dan profesionalisme dosen,” ujar Prof. Komarudin.

Sementara itu, Kepala BP3 UNJ, Prof.



Johansyah Lubis, menyampaikan bahwa hasil seleksi tersebut menjadi capaian penting sekaligus tanggung jawab bagi UNJ untuk mempertahankan standar penyelenggaraan program. Menurutnya, pengalaman panjang UNJ menjadi modal penting dalam menghadapi periode penyelenggaraan 2026–2030.

“Hasil ini menjadi bukti bahwa pengalaman, kapasitas instruktur, tata kelola, serta sistem penyelenggaraan PEKERTI dan AA yang selama ini dibangun UNJ mendapat kepercayaan. Rekomendasi tanpa revisi juga menjadi motivasi bagi kami untuk terus menjaga dan meningkatkan mutu penyelenggaraan,” ujar Prof. Johansyah.

Prof. Johansyah menambahkan bahwa PEKERTI dan AA tidak sekadar menjadi program pelatihan atau pemenuhan persyaratan administratif dosen. Program tersebut merupakan bagian dari proses pengembangan profesionalisme dosen, khususnya dalam meningkatkan kemampuan merancang dan mengelola pembelajaran di perguruan tinggi.

“Kami ingin PEKERTI dan AA menjadi ruang pengembangan profesional dosen. Peserta tidak hanya memperoleh sertifikat, tetapi mendapatkan kompetensi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, sehingga manfaatnya benar-benar dirasakan mahasiswa,” katanya.

Rekam jejak UNJ dalam penyelenggaraan PEKERTI dan AA juga terlihat dari berbagai program pendampingan kepada perguruan tinggi mitra. Pada 2025, BP3 UNJ tercatat mendampingi sejumlah perguruan tinggi melalui program ToT, antara lain Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Ibnu Khaldun, Universitas Pertahanan, Politeknik Negeri Bandung, Universitas Palangka Raya, dan Universitas Negeri Gorontalo.

Selain itu, UNJ juga terus memperkuat penyelenggaraan PEKERTI dan AA untuk kebutuhan internal. Pada 2026, BP3 UNJ menyelenggarakan pelatihan PEKERTI bagi dosen yang salah satunya ditujukan untuk memperkuat kompetensi dosen dalam mendukung kualitas pendidikan dan akreditasi Program Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Dengan lolosnya seleksi sebagai perguruan tinggi penyelenggara PEKERTI/AA periode 2026–2030, UNJ memiliki ruang yang semakin luas untuk memperkuat kontribusinya dalam pengembangan profesionalisme dosen, baik di lingkungan internal maupun perguruan tinggi mitra. Capaian ini sekaligus menegaskan peran UNJ sebagai perguruan tinggi yang tidak hanya menyelenggarakan pendidikan, tetapi juga berkontribusi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia pendidikan tinggi secara nasional.

UNJ Gelar Seminar dan Lokakarya Robotika Industri dan AI untuk Menyiapkan Talenta Era Otomasi



Perkembangan robotika dan kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI) terus mengubah lanskap industri global. Menjawab tantangan tersebut, Universitas Negeri Jakarta (UNJ) melalui Kantor Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Bisnis bekerja sama dengan Alpha Mechatronics menggelar Seminar dan Lokakarya Industrial Robotics and Industrial Artificial Intelligence di Aula Maftuchah Yusuf UNJ, Senin (3/8/26). Kegiatan ini diikuti dosen dan mahasiswa dari berbagai program studi di UNJ, terutama Program Studi Rekayasa Otomasi Fakultas Teknik UNJ.

Seminar ini menjadi bagian dari upaya UNJ mempertemukan dunia akademik dengan pelaku industri agar mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai perkembangan teknologi sekaligus kebutuhan kompetensi di dunia kerja yang terus berubah akibat otomasi.



Mewakili Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Bisnis UNJ, Andy Hadiyanto, yang berhalangan hadir, Staf Ahli Bidang Bisnis Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Bisnis UNJ, Terrylina Arvinta Monoarfa, mengatakan bahwa penguasaan teknologi digital, khususnya AI dan robotika, menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki lulusan perguruan tinggi.

Menurutnya, perkembangan AI merupakan realitas yang tidak dapat dihindari. Karena itu, mahasiswa perlu memahami cara kerja teknologi tersebut sekaligus mampu memanfaatkannya secara produktif untuk menjawab berbagai kebutuhan di masa depan.

“Kebutuhan tentang AI dan perkembangan teknologi adalah hal yang tidak dapat kita pungkiri. Kami ingin membekali mahasiswa dengan wawasan mengenai AI, bagaimana

prosesnya, dan manfaat apa yang bisa kita ambil dari perkembangan teknologi tersebut agar kita bisa mengikuti perkembangan zaman,” ujarnya.

Terrylina juga menyampaikan apresiasi kepada Alpha Mechatronics dan PT Talenta Teknologi yang telah berkontribusi dalam penyelenggaraan seminar dan lokakarya tersebut. Menurutnya, kolaborasi antara perguruan tinggi dan dunia industri menjadi langkah penting dalam memperkuat kualitas pembelajaran sekaligus meningkatkan kesiapan lulusan memasuki dunia kerja.

Dalam seminar tersebut, CEO Alpha Mechatronics sekaligus Executive Chairman Asosiasi Robotik dan AI Indonesia, Reza Pahlevi, memaparkan berbagai perkembangan terbaru mengenai penerapan robotika dan AI di sektor industri. Ia membuka paparannya

dengan menunjukkan meningkatnya perhatian masyarakat dunia terhadap dampak AI terhadap dunia kerja sejak hadirnya teknologi generatif seperti ChatGPT pada 2022.

“Pertanyaan ini bukan hanya datang dari kalian. Seluruh dunia menanyakan hal yang sama,” katanya kepada peserta.



Reza menjelaskan bahwa otomasi industri berkembang semakin cepat. Ia mencontohkan proyeksi sejumlah perusahaan otomotif dunia, seperti Tesla, BMW, dan Hyundai, yang memperkirakan penggunaan robot humanoid di industri akan meningkat signifikan hingga 2035. Ia juga menyinggung konsep dark factory atau pabrik yang beroperasi dengan tingkat otomasi sangat tinggi sehingga mampu menekan biaya produksi secara lebih efisien.

Menurut Reza, transformasi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan robot tidak lagi menjadi pilihan, melainkan bagian dari strategi industri untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing.

Mengacu pada data International Federation of Robotics (IFR) 2024, ia menjelaskan bahwa Korea Selatan masih menjadi negara dengan kepadatan robot industri tertinggi di dunia, sedangkan Indonesia masih memiliki ruang yang luas untuk mengembangkan pemanfaatan teknologi tersebut.

Di sisi lain, ia mengingatkan bahwa perkembangan otomasi tidak hanya



menghilangkan sejumlah jenis pekerjaan, tetapi juga menciptakan peluang profesi baru yang membutuhkan keahlian berbeda.

“Jangan fokus pada 92 juta yang hilang. Kejara angka 170 juta pekerjaan baru itu. Dan semakin banyak robot digunakan, semakin banyak pula engineer yang dibutuhkan,” ujarnya.

Ia menambahkan bahwa sektor otomotif saat ini menjadi salah satu industri dengan kebutuhan tenaga ahli robotika paling tinggi. Karena itu, mahasiswa didorong untuk membangun kemampuan teknis, berpikir analitis, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang berlangsung sangat cepat.

Dalam kesempatan itu, Reza juga membagikan pengalamannya saat mendampingi tim Indonesia meraih medali emas pertama pada kategori Collaborative Robot System Integration (CRSI) dalam ASEAN Skills Competition di Filipina. Menurutnya, keberhasilan tersebut diraih melalui latihan yang berfokus pada kemampuan beradaptasi dengan berbagai jenis dan merek robot, meskipun tim Indonesia memiliki keterbatasan fasilitas dibandingkan

negara lain.

“Kami tidak punya alat, tapi kami menang. Rahasiannya adalah kita melatih dengan berbagai jenis, tipe, dan merek robot, sehingga ketika bertemu alat yang baru sekalipun, tim kita sudah terbiasa beradaptasi,” katanya.

Setelah sesi seminar, kegiatan dilanjutkan dengan lokakarya yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal penerapan robotika dan AI industri secara langsung. Melalui praktik tersebut, peserta memperoleh gambaran mengenai penggunaan teknologi otomasi dalam proses manufaktur serta kompetensi yang dibutuhkan di lingkungan kerja modern.

Melalui penyelenggaraan seminar dan lokakarya ini, UNJ menegaskan komitmennya untuk menyiapkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Kemitraan dengan dunia industri diharapkan tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, tetapi juga memperkuat keterkaitan antara pendidikan tinggi dan kebutuhan industri, sehingga lahir sumber daya manusia yang siap menghadapi transformasi digital dan era otomasi.



GAD FIP UNJ Gelar Workshop Penulisan Publikasi Ilmiah, Dorong Mahasiswa Temukan Kebaruan dan Tembus Jurnal Bereputasi

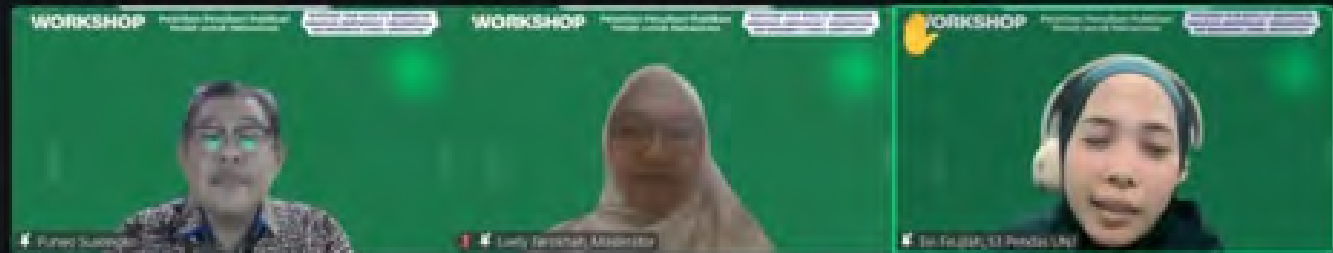
Gugus Artikel dan Diseminasi (GAD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (FIP UNJ) menyelenggarakan Workshop Pelatihan Penulisan Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa FIP UNJ pada Jumat (28/8/2026). Kegiatan yang mengusung tema “DISCOVER YOUR NOVELTY: Menemukan Kebaruan, Memperkuat Argumentasi, dan Menembus Jurnal Bereputasi.”

Workshop tersebut diikuti sekitar 250 peserta, yang terdiri atas mahasiswa jenjang S1, S2, S3, serta dosen muda FIP UNJ. Kegiatan ini menjadi ruang penguatan kapasitas akademik bagi sivitas akademika, khususnya dalam menghasilkan publikasi ilmiah yang berkualitas dan memiliki peluang untuk diterima di jurnal bereputasi.

Ketua GAD FIP UNJ, Mahmud Yunus, turut memberikan penguatan pentingnya

budaya publikasi ilmiah. Kegiatan dibuka oleh Siti Zulaikha, Wakil Dekan Bidang Riset, Inovasi, Sistem Informasi, dan Kerja Sama FIP UNJ, yang hadir mewakili Dekan FIP UNJ. Dalam sambutannya, Siti menekankan bahwa kemampuan menulis dan mempublikasikan karya ilmiah merupakan bagian penting dalam pengembangan kapasitas akademik mahasiswa.

“Publikasi ilmiah bukan hanya tentang memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga bagaimana mahasiswa mampu mengomunikasikan hasil pemikiran dan penelitiannya sehingga memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Karena itu, kemampuan menemukan kebaruan dan membangun argumentasi yang kuat perlu terus dilatih sejak mahasiswa,” ujar Siti.



Menurutnya, mahasiswa perlu diberikan ruang dan pendampingan yang memadai agar mampu mengembangkan hasil penelitian menjadi karya ilmiah yang memiliki kualitas dan daya saing. Ia berharap workshop tersebut dapat menjadi salah satu langkah untuk membangun ekosistem publikasi ilmiah yang lebih kuat di lingkungan FIP UNJ.

“Kami berharap kegiatan ini tidak berhenti pada satu workshop, tetapi menjadi bagian dari upaya membangun budaya akademik yang mendorong mahasiswa berani menulis, meneliti, dan mendiseminasikan gagasannya melalui publikasi yang berkualitas,” tambahnya.

Materi disampaikan oleh Prof. Purwo Susongko, Guru Besar FIPP UNNES, yang membekali peserta strategi menemukan novelty, memperkuat argumentasi, dan meningkatkan peluang publikasi ilmiah di jurnal yang bereputasi. Para peserta menyambut positif pelaksanaan workshop ini. Materi yang disampaikan dinilai relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan dosen muda, terutama dalam menghadapi tuntutan publikasi ilmiah di perguruan tinggi. Peserta juga menyampaikan kepuasan terhadap kegiatan yang tidak hanya memberikan pemahaman

konseptual, tetapi juga membuka wawasan praktis mengenai strategi menghasilkan artikel ilmiah yang memiliki kebaruan dan argumentasi kuat.

Melalui kegiatan ini, GAD FIP UNJ diharapkan dapat terus berkontribusi dalam membangun ekosistem akademik yang produktif, khususnya dalam pengembangan budaya menulis dan publikasi ilmiah. Workshop ini juga menjadi salah satu upaya mendorong mahasiswa dan dosen muda FIP UNJ untuk semakin percaya diri menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas serta berkontribusi dalam perkembangan ilmu pendidikan.



Tim Taekwondo UNJ Raih Tiga Medali di Kejuaraan Internasional Malaysia

Tim Taekwondo Universitas Negeri Jakarta (UNJ) kembali menorehkan prestasi di tingkat internasional. Dalam ajang MBW International Open Taekwondo Championship 2026 yang berlangsung di N9 Arena, Nilai Indoor Stadium, Negeri Sembilan, Malaysia 31 Juli hingga 2 Agustus 2026, atlet UNJ berhasil membawa pulang satu medali emas, satu medali perak, dan

satu medali perunggu.

Medali emas diraih oleh Muhammad Sandi Andana pada kelas putra under 75 kilogram. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) UNJ angkatan 2024 itu mengaku bangga dapat membawa nama Indonesia dan almaternya dalam ajang taekwondo internasional tersebut.



“Saya merasa sangat bahagia dapat membawa nama baik bangsa Indonesia dan almamater dalam ajang taekwondo bergengsi ini. Dukungan dari UNJ, pelatih, dan pembina Taekwondo menjadi bagian penting dalam pencapaian prestasi ini,” ujar Sandi.

Ia berharap dapat terus meningkatkan kemampuan dan mengharumkan nama Indonesia serta UNJ melalui berbagai kompetisi tingkat dunia ke depannya.

“Semoga setelah prestasi ini, saya dapat terus berkembang dan meraih pencapaian yang lebih tinggi,” katanya.

Sementara itu, medali perak diraih oleh Bisma Cettagama Ananta pada kelas putra under 80 kilogram. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan FIKK UNJ angkatan 2023 tersebut mencatatkan prestasi dalam debut pertamanya mengikuti pertandingan internasional dengan membawa nama Indonesia dan UNJ.

“Nilai yang menjadi pedoman saya selama pertandingan adalah terus berjuang, menguatkan mental, dan percaya bahwa kita bisa. Dukungan pelatih juga menjadi salah satu faktor penting selama proses persiapan hingga pertandingan,” ujarnya.

Menurut Bisma, pencapaian tersebut merupakan hasil dari persiapan yang telah dilakukan sejak jauh hari. Namun, ia menilai masih terdapat sejumlah aspek yang perlu ditingkatkan, terutama kemampuan fisik untuk memperkuat strength, power, dan endurance.

Selain medali perak di Malaysia, Bisma sebelumnya juga meraih sejumlah prestasi, antara lain medali perunggu dalam Piala Pemerintah Provinsi pada 2025, medali emas sekaligus predikat atlet terbaik dalam Prabu Challenge 8, medali perak dalam Pancasila Cup, serta medali emas dalam Dekan Cup Universitas 17 Agustus Surabaya.

Adapun medali perunggu diraih oleh Ni Wayan Bintang Pramesthi pada nomor putri under 57 kilogram. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan FIKK UNJ angkatan 2022

tersebut berhasil menempati posisi ketiga dalam kategori Female U-57 Kg.

“Prestasi ini mengajarkan bahwa kerja keras, disiplin, dan konsistensi akan membuahkan hasil. Pengalaman ini juga memotivasi saya untuk terus berkembang dan memberikan yang terbaik dalam setiap kesempatan,” ujarnya.

Ia mengatakan nilai-nilai yang diperoleh selama menempuh pendidikan di UNJ dan menjalani pembinaan bersama pelatih, seperti disiplin, kerja keras, pantang menyerah, sportivitas, dan tanggung jawab, menjadi bekal penting dalam menghadapi pertandingan.

“Saya sangat senang dapat menjadi perwakilan KOP Taekwondo UNJ dan berkontribusi meraih prestasi dalam kejuaraan internasional. Pertandingan ini bukan hanya menjadi ajang untuk mengukur kemampuan, tetapi juga mengajarkan saya untuk menjaga mental, fokus, dan semangat juang dalam setiap pertandingan,” katanya.

Sebelum meraih medali perunggu di Malaysia, Bintang telah mengoleksi sejumlah prestasi, antara lain Juara I Porprov Bali XV, Juara I Porprov Bali XVI, Juara II Waein Cup Open Championship Singapura, Juara I POMPROV DKI Jakarta, Juara III POMNAS XIX, dan Juara III PON Beladiri Kudus.

Menurut Bintang, evaluasi yang perlu dilakukan setelah kompetisi adalah menjaga konsistensi, meningkatkan fokus dan kepercayaan diri, serta terus memperkuat kesiapan fisik dan mental agar mampu menampilkan performa yang lebih optimal.

Ketua KOP Taekwondo UNJ, Taqy Haidar Ammar, menyampaikan apresiasi atas perjuangan para atlet yang berhasil meraih prestasi di ajang internasional tersebut. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga FIKK UNJ itu menilai pencapaian tersebut merupakan hasil dari proses latihan dan persiapan yang tidak mudah.

“Saya sangat bangga dengan perjuangan teman-teman yang berhasil meraih prestasi di

Malaysia. Saya mengetahui proses yang mereka jalani tidak mudah, mulai dari latihan yang intensif, menghadapi kelelahan, hingga harus berada jauh dari keluarga. Semua proses itu akhirnya membuahkan hasil di pertandingan,” ujar Taqy.

Ia berharap prestasi tersebut dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa UNJ lainnya untuk terus mengembangkan potensi dan berani berprestasi di berbagai bidang.

Kepala Pembina Taekwondo UNJ, Fahmy Fachrezzy, mengatakan keikutsertaan dalam kompetisi internasional merupakan agenda rutin yang telah dijalankan oleh KOP Taekwondo UNJ. Tahun 2026 menjadi tahun keempat pelaksanaan program pertandingan internasional bagi atlet Taekwondo UNJ.

Sebelumnya, tim Taekwondo UNJ telah mengikuti pertandingan di sejumlah negara, seperti Thailand, Korea Selatan, dan Singapura. Keikutsertaan di Malaysia menjadi bagian dari upaya memperluas pengalaman serta meningkatkan kesiapan mental para atlet.

“Program ini diharapkan dapat terus berlanjut. Selain melatih mental, pertandingan internasional juga memberikan pengalaman bertanding yang sangat penting bagi para atlet Taekwondo UNJ,” ujar Fahmy.

Ia menambahkan, pembinaan Taekwondo di UNJ tidak hanya berorientasi pada perolehan prestasi. Program tersebut juga diarahkan untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa serta memperluas wawasan, membangun jejaring, dan meningkatkan kemampuan organisasi.

Fahmy turut menyampaikan apresiasi kepada FIKK dan UNJ atas dukungan yang diberikan terhadap pengembangan prestasi mahasiswa melalui kegiatan Taekwondo.

“Terima kasih kepada FIKK dan UNJ yang terus mendukung kegiatan ini. Semoga program tersebut dapat terus berkembang dan membawa nama UNJ semakin berkibar di tingkat nasional maupun internasional,” ujarnya.

Gelar Employer Meeting, UNJ Gandeng Alumni untuk Jembatani Kampus dan Dunia Industri

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) bersama Ikatan Alumni (IKA) UNJ menggelar acara Employer Meeting di Novotel Pulo Mas, Jakarta Timur, Kamis (13/8/2026). Acara bertajuk “Collaborate and Empowering: Alumni as Strategic Partnership to Bridge Campus and Industry” ini mempertemukan para pimpinan UNJ dengan para alumni pemberi kerja untuk menyelaraskan kurikulum, mengevaluasi kompetensi alumni, serta memperluas kerja



sama magang dan penyerapan kerja

Acara ini merupakan bagian dalam pelaksanaan Program EQUITY (Enhancing Quality Education for International University), yakni program strategis UNJ yang merupakan bagian dari inisiatif Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendikti Saintek) bersama LPDP untuk mendorong UNJ mencapai pengakuan global dan World Class University melalui peningkatan kualitas riset, inovasi, publikasi internasional, dan pemeringkatan dunia

Adapun acara ini turut dihadiri jajaran

pimpinan UNJ, guru besar, dosen, pengurus IKA UNJ, serta berbagai pemangku kepentingan lainnya.

Sementara itu, para alumni pemberi kerja yang hadir berasal dari berbagai sektor industri dan dunia usaha lainnya, di antaranya Komisaris PG Rajawali II Edy Budiwarso, Kepala Yayasan MAHA Islamic School Dirgantara Wicaksono, hingga Direktur Utama PT Batikindo Sunaryo.

Direktur Kemahasiswaan dan Alumni, Yasep Setiarnawijaya, menyampaikan apresiasi kepada IKA UNJ atas komitmennya membangun jejaring dan memperkuat hubungan antar

kampus, alumni, dan dunia industri.

“Kami berharap para alumni ini dapat menghasilkan kolaborasi nyata, baik dalam pengembangan kompetensi mahasiswa, kegiatan magang, kegiatan riset, inovasi maupun berbagai bentuk kerja sama lainnya,” kata Yasep dalam sambutannya.

Melalui pertemuan ini, ia berharap hubungan erat antara UNJ dan alumni dapat memperkuat daya saing lulusan di dunia kerja.

“Mari kita jadikan alumni sebagai mitra strategis UNJ untuk bersama-sama memperkuat daya saing lulusan dan memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa,” ucap Yasep.

Dalam sambutannya, Ketua Umum IKA UNJ, Sugeng Suparwoto yang diwakili Ketua Harian IKA UNJ Suherman Saji, mendorong pendataan kembali alumni yang memiliki usaha atau berperan sebagai pemberi kerja. Langkah ini dinilai penting untuk memperluas kontribusi alumni dalam membuka akses dan peluang kerja bagi lulusan UNJ.

Menurutnya, banyak alumni UNJ yang bekerja di berbagai sektor, termasuk industri dan sekolah. Namun, potensi alumni sebagai pemberi kerja dinilai masih perlu dipetakan secara lebih sistematis.

“Untuk alumni-alumni kita, alumni UNJ, ada yang dari industri, ada yang dari sekolah. Mungkin untuk ke depannya ini perlu ditambah, perlu ditata, siapa sih alumni-alumni kita yang memberikan pekerjaan saya,” ujar Suherman.

“Saya kira banyak itu, banyak alumni-alumni kita yang bisa memberikan pekerjaan. Selama ini pemberi pekerjaan itu diberikan oleh alumni-alumni lain, banyak yang seperti ini,” sambungnya.

Ia menilai pendataan tersebut dapat membantu mengidentifikasi alumni yang memiliki kapasitas untuk memberikan kontribusi langsung terhadap dunia kerja. Ia mencontohkan sekolah tempatnya bekerja yang hingga kini belum memiliki alumni UNJ.

“Seperti sekolahan saya itu tidak ada satu

pun alumni UNJ karena memang di samping jauh juga, tapi belum ada alumni UNJ,” terangnya.

Ia menilai kontribusi alumni juga dapat diperluas melalui sektor pendidikan. Alumni UNJ, menurut dia, tidak hanya perlu berperan sebagai tenaga pengajar, tetapi juga dapat memiliki atau mengembangkan lembaga pendidikan sendiri, termasuk bimbingan belajar.

“Artinya mungkin diharapkan ke depannya, alumni-alumni kita memiliki juga sekolahnya, atau paling tidak bukan sekolah, tapi semacam bimbingan belajar lah di rumah. Sehingga kontribusi kita terlihat nyata dan relevan dengan kemampuan kita, walaupun sekarang lulusan UNJ itu kan tidak hanya sebagai guru, tetapi ada alumni selain itu,” tuturnya.

Sementara itu, Direktur Inovasi, Sistem Informasi, dan Pemeringkatan UNJ Murti Kusuma Wirasti mengatakan keterlibatan alumni juga berkaitan dengan upaya meningkatkan posisi UNJ dalam pemeringkatan perguruan tinggi, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Menurut Murti, sejumlah pemeringkatan dan kebutuhan akreditasi menggunakan data serta masukan dari alumni. Karena itu, keberadaan data alumni yang terkelola dengan baik menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan universitas.

“Apa yang ingin dicapai oleh UNJ di tahun ini dan tahun-tahun berikutnya adalah bagaimana UNJ bisa terperingkat, baik nasional maupun internasional. Tapi kenapa sih harus melibatkan alumni? Jadi, kampus-kampus yang lain sudah melakukan. Jadi ini kaitannya dengan bagaimana pemeringkatan dan juga untuk kebutuhan akreditasi,” jelas Murti.

Ia menuturkan, saat awal menjabat pada akhir 2024, UNJ pernah masuk dalam pemeringkatan yang menurutnya menempatkan kampus tersebut pada posisi rendah. Salah satu persoalan yang ditemukan berkaitan dengan belum tersedianya data alumni di WikiData.

“Jadi peringkat (UNJ) kalau di perguruan tinggi di Jakarta saja itu nomor 13. Nah salah satu

yang menjadi poin pentingnya, yang menjadi analisis, itu adalah belum adanya alumni ada di wiki data,” tuturnya.

Ia menjelaskan, pemeringkatan internasional seperti QS juga melakukan survei kepada berbagai pihak, termasuk alumni. UNJ berharap keterlibatan alumni dalam survei tersebut dapat membantu memperkenalkan dan memperkuat posisi UNJ dalam pemeringkatan.

“Nah, pemeringkatan itu selalu melakukan survei, baik secara langsung mengirimkan survei ke Bapak Ibu yang nanti akan kami kirimkan datanya ke pemeringkatan-pemeringkatan internasional, yaitu QS. Jadi bukan kami yang melakukan survei, tapi mereka yang melakukan survei,” jelas Murti.

Menurutnya, partisipasi alumni dalam survei menjadi salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan visibilitas UNJ di tingkat nasional dan internasional.

“Tapi kami beranggapan bahwa ketika survei

itu diberikan kepada alumni, paling tidak nama UNJ akan dipilih,” jelas Murti.

Acara kemudian dilanjutkan dengan penandatanganan nota kesepahaman atau MoU antara pimpinan UNJ dengan pihak Edura UNJ, yakni pusat bisnis universitas yang berfungsi mengelola unit komersial dan strategis untuk mendukung kemandirian finansial UNJ.

Selanjutnya, acara kemudian memasuki sesi sarasehan atau forum diskusi (employer hearing) yang dipaparkan oleh CEO Spora Comm, Pracoyo Wiryoutomo, dan Komisaris PG Rajawali II Edy Budiwarso.

Rangkaian kegiatan pun ditutup dengan diskusi terbatas IKA UNJ bertajuk “Refleksi 81 Tahun Kemerdekaan RI dalam Membangun Pendidikan Unggul”. Diskusi ini menghadirkan dua tokoh pendidikan ternama sebagai pembicara, yaitu Koordinator Perhimpunan Pendidikan dan Guru (P2G) Satriawan Salim serta pengamat pendidikan Darmaningtyas.



UNJ Perkuat Tata Kelola Keterbukaan Informasi Publik di Tengah Disrupsi Teknologi

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) melalui Humas dan Informasi Publik terus memperkuat tata kelola keterbukaan informasi publik melalui penguatan peran Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di lingkungan universitas. Upaya tersebut dilakukan melalui Workshop Penguatan PPID dan Keterbukaan Informasi Publik yang diselenggarakan di Gedung M. Syafe'i, Universitas Negeri Jakarta, Jumat (14/8/2026).

Kegiatan tersebut diikuti oleh para pengelola informasi dari fakultas dan unit kerja di lingkungan UNJ. Workshop ini menjadi bagian dari komitmen UNJ untuk meningkatkan kualitas layanan informasi publik sekaligus mempertahankan capaian sebagai badan publik informatif.

Kepala Kantor Humas dan Informasi Publik UNJ, Syaifudin, mengatakan workshop PPID

dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan kapasitas pengelola informasi publik di lingkungan universitas.

"Setiap tahun Humas UNJ selalu melaksanakan kegiatan workshop PPID. Ini merupakan bagian dari komitmen kami untuk terus meningkatkan tata kelola keterbukaan informasi publik," ujar Syaifudin.

Menurutnya, perkembangan teknologi turut mendorong UNJ untuk terus melakukan inovasi dalam menyediakan akses informasi publik. Saat ini, UNJ telah mengembangkan layanan informasi melalui kanal berbasis website maupun aplikasi. Salah satu inovasi tersebut adalah aplikasi PPID UNJ yang dapat diakses oleh pengguna perangkat Android.

Wakil Rektor Bidang Riset, Inovasi, dan Sistem Informasi UNJ, Prof. Fahrurrozi, menyampaikan bahwa keterbukaan informasi publik merupakan



salah satu program yang secara konsisten dikembangkan oleh Humas UNJ.

Ia menjelaskan, capaian predikat informatif yang diraih UNJ bukanlah hasil yang diperoleh secara instan. Proses penilaian membutuhkan pemenuhan berbagai indikator serta koordinasi lintas unit di lingkungan universitas.

“UNJ sudah beberapa tahun belakangan ini memperoleh status informatif. Untuk mencapainya tidak mudah karena banyak indikator yang harus dipenuhi dan membutuhkan diskusi yang panjang,” jelasnya.

Prof. Fahrurrozi menambahkan, UNJ terus membangun jejaring pengelolaan informasi hingga tingkat fakultas dan unit kerja. Langkah tersebut dilakukan agar informasi yang tersedia tidak hanya terpusat di tingkat universitas, tetapi juga dapat dikelola dan disampaikan secara terintegrasi dari berbagai unit.

Dalam workshop tersebut, Komisioner Komisi Informasi Pusat RI, Dery Hendryan, turut hadir sebagai pemateri utama. Dery memberikan materi mengenai penguatan keterbukaan informasi publik di lingkungan perguruan tinggi.

Dery menekankan bahwa keterbukaan informasi publik tidak semestinya dipandang hanya sebagai ajang penilaian atau kompetisi antarbadan publik. Menurutnya, keterbukaan

informasi merupakan bagian dari pemenuhan hak dasar masyarakat untuk memperoleh informasi.

Ia juga mendorong UNJ untuk memperluas struktur dan fungsi PPID hingga tingkat program studi. Menurutnya, program studi merupakan salah satu titik layanan yang paling sering berinteraksi langsung dengan mahasiswa dan pengguna layanan lainnya.

“Prinsip keterbukaan informasi publik itu cepat dan tepat. Karena itu, bagaimana kita menurunkan PPID pelaksana hingga program studi agar proses operasional layanan informasi tidak berbelit-belit,” jelasnya.

Melalui workshop yang dilaksanakan di Gedung Syafei tersebut, UNJ berkomitmen memperkuat tata kelola PPID dan meningkatkan kualitas layanan informasi publik yang transparan, akuntabel, cepat, tepat, sederhana, serta berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Penguatan tersebut diharapkan tidak hanya mempertahankan predikat UNJ sebagai badan publik informatif, tetapi juga mendorong keterbukaan informasi menjadi bagian dari budaya tata kelola universitas yang memberikan manfaat nyata bagi sivitas akademika dan masyarakat luas.



Dorong Penguatan Jaringan Internet Kampus, PUSTIKOM UNJ Petakan 304 Titik Wi-Fi

Keluhan soal sinyal Wi-Fi yang lemah di sejumlah titik kampus selama ini kerap muncul dari mahasiswa maupun tenaga pendidik, terutama saat jam-jam sibuk perkuliahan. Menjawab persoalan tersebut, tim peneliti dari Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Negeri Jakarta (PUSTIKOM UNJ) melakukan pemetaan menyeluruh terhadap kualitas jaringan Wi-Fi di lingkungan kampus menggunakan metode site survey pada Mei hingga Juli 2026.

Penelitian bertajuk “Evaluasi dan Pemetaan Kualitas Jaringan Wi-Fi Kampus Universitas Negeri Jakarta Menggunakan Metode Site Survey” ini merupakan bagian dari skema Penelitian Karya Inovasi Tenaga Kependidikan yang didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNJ, dan direncanakan berlangsung selama tiga tahun.

Pada tahun pertama, tim yang diketuai oleh Arya Adipurwa, bersama empat anggota peneliti dari lingkungan Pustikom ini menyasar delapan



gedung bertingkat di kampus. Hingga laporan ini disusun, pengukuran telah diselesaikan pada lima gedung, yaitu Gedung Hasyim Ashari, SFD Tower A, SFD Tower B, Gedung Bung Hatta, dan Gedung Perpustakaan, dengan total 304 titik ukur.

“Kami mengukur kekuatan sinyal, atau yang dikenal dengan istilah RSSI, pada lima posisi di setiap ruangan—tengah ruangan dan empat sudutnya—menggunakan aplikasi WiFiman dalam mode heatmap berjalan dan pengukuran 5 titik tetap per ruang. Pengukuran sengaja kami lakukan pada jam sibuk, supaya hasilnya benar-benar mencerminkan kondisi jaringan saat beban penggunaan paling tinggi,” ujar Arya.

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa secara umum kualitas sinyal Wi-Fi di kelima gedung tersebut cukup baik, dengan rata-rata kekuatan sinyal $-63,2$ dBm. Sekitar 67,4 persen dari seluruh titik ukur berada pada kategori “sangat baik”. Namun begitu, tim juga menemukan empat titik yang termasuk kategori “blankspot”

atau area dengan sinyal sangat lemah, antara lain di ruang mushola Gedung Perpustakaan, laboratorium fisika elektronik dasar di Gedung Hasyim Ashari, serta dua ruang di Gedung Bung Hatta.

“Temuan menarik lainnya, SFD Tower B justru menjadi gedung dengan kualitas sinyal paling stabil dari seluruh yang sudah kami survei. Sementara itu, Gedung Hasyim Ashari dan Gedung Bung Hatta membutuhkan perhatian lebih, karena teridentifikasi paling banyak memerlukan penambahan access point,” lanjutnya.

Berdasarkan hasil tersebut, tim menyusun rekomendasi teknis penambahan beberapa unit access point yang tersebar di kelima gedung tersebut, yang rencananya akan ditindaklanjuti melalui penambahan access point secara bertahap.

Seluruh proses penelitian, mulai dari studi awal, penentuan titik ukur, pengukuran lapangan, hingga analisis data, didokumentasikan oleh tim dalam bentuk dokumen, foto dan video singkat

agar dapat dipahami khalayak yang lebih luas.

Tim peneliti menyatakan bahwa pengukuran akan dilanjutkan ke tiga gedung tersisa pada periode berikutnya, sebelum seluruh data dianalisis secara menyeluruh untuk menyusun peta kualitas sinyal (heatmap) dan standar perencanaan jaringan Wi-Fi kampus untuk lima tahun ke depan.

“Tujuan akhir kami bukan cuma laporan di atas kertas. Harapannya, hasil pemetaan ini benar-benar dipakai PUSTIKOM untuk menentukan di mana access point baru perlu dipasang, untuk mendorong Penguatan Jaringan Internet Kampus, supaya seluruh sivitas akademika UNJ bisa merasakan langsung manfaatnya saat mengakses internet kampus,” pungkas Ketua Tim Peneliti.

Penelitian ini turut melibatkan Bambang Prasetya Adhi, Sigit Pandu Wirawan, Yanuar Dwi Pramana, Aditya Nugroho, Septian Ricki Permana, Dwi Ramadhian, dan Krisandi Augusto, serta dua mahasiswa, Ahmad Taufik dan Nabila Aristi, sebagai bagian dari tim pelaksana di lapangan.





UNJ Kembangkan Sistem IoT Deteksi Dini Banjir dan Perkuat Kader Digital di Nagari Pangian Sumbar

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) memperkuat upaya mitigasi bencana berbasis teknologi melalui program pengabdian kepada masyarakat di Nagari Pangian, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat (Sumbar). Dalam kegiatan tersebut, tim pengabdian UNJ menyerahkan sistem peringatan dini banjir berbasis Internet of Things (IoT) sekaligus membentuk kader digital yang akan mengelola teknologi tersebut di tingkat masyarakat.

Penyerahan perangkat dilakukan pada Selasa (5/8/26) sebagai bagian dari rangkaian Pendampingan Smart Learning Center “Medan Nan Balinduang” Berbasis Platform Digital

Basamo yang berlangsung pada 5–7 Agustus 2026. Program ini dilaksanakan di tiga wilayah, yakni Nagari Pangian, Kabupaten Tanah Datar; Nagari Tanjung Haro Sikabu-kabu, Kabupaten Lima Puluh Kota; serta Nagari Koto Tangah, Kabupaten Agam.

Kegiatan tersebut merupakan bagian dari Program Pengabdian Masyarakat Kolaborasi Indonesia (PMKI) yang melibatkan Universitas Negeri Padang (UNP) sebagai tuan rumah bersama UNJ, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), dan Universitas Terbuka (UT).

Pembukaan kegiatan di Nagari Pangian dilakukan oleh Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Provinsi Sumatera Barat, Yozarwardi Usama Putra. Ia mengapresiasi kontribusi perguruan tinggi yang menghadirkan inovasi teknologi langsung ke tingkat nagari.

Menurutnya, keterlibatan perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat menjadi bentuk nyata pemanfaatan hasil pendidikan dan riset untuk menjawab kebutuhan masyarakat, terutama dalam menghadapi tantangan kebencanaan.

Tim pengabdian dari Fakultas Teknik UNJ dipimpin oleh Prof. Efri Sandi bersama Baso Maruddani, Aodah Diamah, Vina Oktaviani, Muhamad Wahyu Iqbal, Ade Ayu Rahmawati,



Radimas Putra Muhammad Davi Labib, Priangga Pratama Putra Haryanto, dan Yusuf Syani.

Prof. Efri Sandi mengatakan program ini tidak hanya berorientasi pada pemberian perangkat teknologi, tetapi juga memastikan masyarakat memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan teknologi secara mandiri.

“Pengabdian kepada masyarakat tidak berhenti pada transfer teknologi, tetapi juga harus membangun kapasitas masyarakat agar mampu mengelola dan mengembangkan teknologi tersebut secara mandiri. Melalui pembentukan kader digital dan hibah sistem peringatan dini berbasis IoT ini, UNJ berharap masyarakat Nagari Pangian memiliki kesiapsiagaan yang lebih baik

dalam menghadapi potensi bencana,” ujar Prof. Efri.

Sistem deteksi dini banjir yang dikembangkan UNJ menggunakan empat jenis sensor, yaitu sensor PPM, sensor curah hujan, sensor tinggi muka air, dan sensor pH. Keempat komponen tersebut bekerja secara terintegrasi untuk membaca perubahan kondisi lingkungan dan memberikan informasi awal terkait potensi banjir.

Perangkat tersebut juga dilengkapi panel surya sebagai sumber energi alternatif sehingga tetap dapat beroperasi ketika terjadi gangguan listrik akibat cuaca ekstrem. Data hasil pembacaan sensor kemudian terhubung dengan platform digital Basamo Nagari Creative

Hub (NCH) yang memungkinkan masyarakat memantau kondisi secara daring dan real time.

Selain teknologi mitigasi bencana, program ini juga mengembangkan ekosistem digital nagari melalui Nagari Creative Hub. Platform tersebut dirancang sebagai ruang kolaborasi masyarakat untuk mendukung penguatan ekonomi lokal, pengembangan UMKM, peningkatan kreativitas generasi muda, digitalisasi produk nagari, serta mendorong kemandirian masyarakat melalui semangat gotong royong atau basamo.

Pada rangkaian kegiatan tersebut, UNJ juga menyerahkan perangkat komunikasi radio kepada perwakilan kader digital nagari. Alat komunikasi ini menjadi bagian dari sistem kesiapsiagaan karena dapat digunakan sebagai jalur koordinasi ketika jaringan seluler maupun internet mengalami gangguan saat bencana.

Sebagai pengelola teknologi di tingkat lokal,

sebanyak delapan Kader Digital Nagari Pangan dibentuk melalui pelatihan yang diberikan tim UNJ. Mereka adalah Tedi Fivrides, Hafizan Aufar, Santi Yunita, Delsi ZA, Winda Novita, Robi Indra Wirawan, Iga Agustin, dan Anisa.

Para kader tersebut memiliki peran untuk mengoperasikan perangkat, melakukan pemantauan data sensor, melakukan perawatan dasar, serta menyampaikan informasi peringatan kepada masyarakat.

Melalui kolaborasi PMKI, UNJ bersama tiga perguruan tinggi mitra berharap model pendampingan berbasis teknologi ini dapat diterapkan di berbagai nagari dan desa lainnya. Program ini mengintegrasikan mitigasi bencana, literasi digital, dan penguatan kapasitas masyarakat sebagai bagian dari upaya membangun komunitas yang lebih tangguh dan mandiri.





Tim Peneliti FT UNJ Serahkan Inovasi Media Pelatihan Pengelasan SMAW bagi Disabilitas ke Sentra Terpadu Inten Soewono

Tim peneliti dari Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin (PTM), Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta (FT UNJ) secara resmi menyerahkan 4 (empat) produk inovasi media pembelajaran pengelasan Shielded Metal Arc Welding (SMAW) vokasional kepada Sentra Terpadu Inten Soewono (STIS) Kementerian Sosial RI pada Rabu, 19 Agustus 2026 di Cibinong, Bogor, Jawa Barat.

Kegiatan Diseminasi dan Penyerahan Produk Media Pelatihan Pengelasan SMAW Vokasional Disabilitas ini diselenggarakan dengan tujuan utama untuk mendukung terwujudnya program vokasional disabilitas yang inklusif, aksesibel, dan berkeadilan bagi penyandang disabilitas sensorik dan fisik.

Agenda strategis ini dihadiri langsung oleh Kepala STIS, Romal Sinaga, dan Kepala Bagian Tata Usaha STIS, Fepi Rubianti, dan Instruktur. Dari pihak akademisi, hadir Koordinator Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin (PTM) UNJ, Imam Mahir, Ketua Tim Peneliti Hari Din Nugraha dan Anggota Peneliti Aam Amaningsih Jumhur, jajaran dosen pembimbing, serta tim

peneliti mahasiswa UNJ.

Rangkaian acara diawali dengan sambutan pimpinan, paparan diseminasi, pemutaran video hasil penelitian, penandatanganan MoU, penyerahan Giant Card produk, hingga penyerahan plakat penghargaan.

Penelitian Program vokasional disabilitas ini diketuai oleh Hari Din Nugraha dengan tujuan untuk merespons tantangan nyata yang dihadapi peserta pelatihan vokasional disabilitas fisik dan sensorik di STIS.

“Kegiatan diseminasi ini bertujuan utama mendukung terwujudnya program vokasional disabilitas yang inklusif, aksesibel, dan berkeadilan bagi penyandang disabilitas sensorik dan fisik. Seluruh produk dirancang berbasis riset komprehensif untuk menjawab kebutuhan nyata praktik di lapangan,” ujar Hari Din Nugraha.

Adapun 4 Inovasi Utama yang Diserahkan antara lain adalah, Meja Las Adjustable Berbasis Inklusi yang merupakan meja kerja ergonomis yang posisi dan ketinggiannya fleksibel disesuaikan dengan kondisi fisik peserta,

memastikan peserta dengan keterbatasan mobilitas tetap dapat berpraktik secara aman dan mandiri. Produk inovasi berikutnya adalah Media Simulator Pengelasan SMAW Portabel Low-Cost yang merupakan Alat simulator portabel yang terjangkau untuk pengalaman belajar awal tanpa risiko cedera, sekaligus hemat biaya bahan latihan. Kemudian Modul Pengelasan SMAW Fillet Berbasis Augmented Reality (AR): yaitu media interaktif visual berbasis AR yang memperjelas teknik pengelasan secara detail, efektif menjembatani keterbatasan pemahaman abstrak. Serta Video Microlearning Berbahasa Isyarat: yang merupakan media pembelajaran mandiri berbentuk video ringkas berbahasa isyarat sebagai bahasa utama bagi peserta rungu-wicara.

Kepala STIS, Romal Sinaga, menyampaikan apresiasi mendalam atas kontribusi akademis dari Prodi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik UNJ.

“Kami sangat mengapresiasi pihak tim peneliti Prodi Pendidikan Teknik Mesin FT UNJ



yang telah memberikan kontribusi nyata. Semoga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara optimal dalam menunjang pelatihan vokasional, khususnya pada jurusan logam di Sentra Terpadu Inten Soewono,” ungkap Romal Sinaga.

Koordinator Prodi S1 Pendidikan Teknik Mesin FT UNJ, Imam Mahir menegaskan bahwa riset perguruan tinggi khususnya Prodi Pendidikan Teknik Mesin FT UNJ harus hadir dan memberikan dampak nyata (impactful) bagi masyarakat.

“Penyerahan hasil riset ini menjadi wujud komitmen nyata antara akademisi dan lembaga pelayanan sosial dalam mendorong inovasi teknologi tepat guna yang dapat langsung diaplikasikan pada program vokasional disabilitas.” tambahnya.

Lebih lanjut, FT UNJ berkomitmen memastikan keberlanjutan program hingga tahap penyerapan kerja. Prodi Pendidikan Teknik Mesin UNJ akan melanjutkan penelitian pada pengembangan Training Need Analysis (TNA) agar lulusan vokasional disabilitas lebih mudah terserap di dunia industri. Dalam hal ini, Aam

Amaningsih Jumbuh dan team akan membuat program skema pelatihan yang presisi sesuai standar dan kebutuhan riil industri.

Sinergi program vokasional disabilitas ini didukung oleh payung hukum Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Regulasi ini mewajibkan instansi Pemerintah, BUMN, dan BUMD mempekerjakan paling sedikit 2% tenaga kerja disabilitas dari total pegawai, serta 1% bagi Perusahaan Swasta. Hal ini menjadi jaminan kepastian hukum bagi lulusan program vokasional disabilitas untuk masuk dan berkontribusi secara nyata di dunia kerja.

Melalui MoU dan penyerahan teknologi ini, UNJ dan STIS Kemensos RI optimis dapat menciptakan Program Vokasional Disabilitas menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan industry. Produk-produk ini diharapkan menjadi alat bantu pelatihan, dan juga pintu masuk bagi peserta disabilitas untuk meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian, dan daya saing di dunia kerja maupun wirausaha mandiri.





Dosen FT UNJ Hadirkan Pelatihan AI dan Energi Bersih untuk Mendorong Kemandirian Masyarakat Pulau Tidung

Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta (FT UNJ) melalui Program Studi Pendidikan Teknik Elektro menyelenggarakan enam program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMKN 61 Jakarta, Pulau Tidung, Kepulauan Seribu, Rabu (29/7/26). Kegiatan ini menjadi bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berfokus pada peningkatan kapasitas guru, pemuda Karang Taruna, dan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan wilayah kepulauan.

Enam program tersebut dibagi ke dalam tiga kelompok sasaran, yakni guru, pemuda Karang Taruna, dan masyarakat. Materi pelatihan dirancang untuk memperkuat literasi digital, meningkatkan keterampilan teknis, sekaligus membuka peluang pemberdayaan ekonomi berbasis teknologi.

Koordinator Pengabdian kepada Masyarakat, Readysal Monantun, mengatakan bahwa perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk



menghadirkan ilmu pengetahuan yang dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat.

“Melalui kegiatan ini kami berharap ilmu yang dimiliki dosen tidak berhenti di ruang kelas, tetapi dapat diterapkan secara nyata untuk meningkatkan kompetensi masyarakat dan mendukung pembangunan daerah,” ujarnya.

Kepala SMKN 61 Jakarta, Firdaus, mengapresiasi pelaksanaan kegiatan tersebut. Menurutnya, tema pelatihan yang diangkat relevan dengan tantangan pendidikan saat ini sekaligus kebutuhan masyarakat Pulau Tidung yang terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Kegiatan dibuka secara resmi oleh

perwakilan Program Studi Pendidikan Teknik Elektro FT UNJ, Daryanto. Pembukaan juga dihadiri Bhabinkamtibmas Pulau Tidung Brigadir Andika Fajar, perwakilan instansi di Kepulauan Seribu, serta Ketua Karang Taruna Pulau Tidung, Ana Askuri. Kehadiran berbagai unsur tersebut menunjukkan dukungan terhadap kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam mendorong pembangunan berbasis pengetahuan.

Pada kelompok guru, dosen FT UNJ menghadirkan dua pelatihan mengenai pemanfaatan kecerdasan artifisial atau Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan. Pelatihan pertama bertajuk “Penguatan Literasi Digital Guru SMKN 61 Jakarta Kepulauan

Seribu melalui Pelatihan Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Pengembangan Bahan Ajar” yang dipandu Faried Wajdi. Melalui pelatihan ini, peserta mempelajari pemanfaatan AI untuk menyusun bahan ajar yang lebih kreatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Pelatihan kedua bertema “Pemanfaatan AI untuk Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru di SMKN 61 Kepulauan Seribu” disampaikan oleh Prof. Suyitno. Materi berfokus pada penggunaan AI secara bertanggung jawab dalam mendukung proses penulisan karya ilmiah, mulai dari pencarian referensi hingga penyusunan artikel ilmiah.

Selama pelatihan berlangsung, para guru aktif berdiskusi dan mempraktikkan penggunaan berbagai aplikasi AI yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran maupun

pengembangan profesi.

Salah seorang peserta menilai pelatihan tersebut memberikan pengalaman baru dalam memanfaatkan teknologi digital.

“Pelatihan ini sangat bermanfaat karena memberikan wawasan baru tentang penggunaan AI dalam pembelajaran. Materi yang diberikan mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan di sekolah,” ujarnya.

Sementara itu, bagi pemuda Karang Taruna, FT UNJ menyelenggarakan dua pelatihan yang berorientasi pada penguatan keterampilan teknis dan kepedulian terhadap lingkungan. Pelatihan mengenai pemeliharaan serta penggantian baterai panel surya yang dipandu Aris Sunawar membekali peserta dengan pengetahuan tentang perawatan sistem tenaga surya agar tetap berfungsi optimal. Keterampilan tersebut dinilai penting mengingat wilayah kepulauan memiliki





potensi besar dalam pemanfaatan energi terbarukan.

Pelatihan lainnya dipandu Parjiman dengan materi perbaikan peralatan listrik rumah tangga. Peserta mempelajari teknik dasar mendiagnosis kerusakan dan memperbaiki berbagai peralatan elektronik sehingga dapat memperpanjang masa pakai perangkat sekaligus mengurangi timbulan sampah elektronik. Selain menjadi bekal keterampilan, materi tersebut juga membuka peluang usaha jasa perbaikan peralatan listrik bagi masyarakat setempat.

Ketua Karang Taruna Pulau Tidung, Ana Askuri, mengapresiasi pelaksanaan kegiatan tersebut.

“Pelatihan ini sangat bermanfaat bagi pemuda di Pulau Tidung. Selain menambah pengetahuan, keterampilan yang diperoleh “ujarnya.

Bagi masyarakat umum, FT UNJ menghadirkan dua pelatihan yang berorientasi pada pengembangan ekonomi lokal. Pelatihan “Perawatan Sepeda Listrik sebagai Strategi

Pengembangan Ekonomi Lokal dan Wirausaha Masyarakat Pulau Tidung Kepulauan Seribu” yang disampaikan oleh Readysal Monantun, memberikan keterampilan mengenai perawatan sepeda listrik yang saat ini menjadi moda transportasi utama sekaligus penunjang sektor pariwisata Pulau Tidung.

Selain itu, Massus Subekti, memberikan pelatihan “Pemberdayaan Masyarakat Pulau Tidung Kepulauan Seribu melalui Pelatihan Instalasi Smart Home System Berbasis Internet of Things (IoT)”. Melalui pelatihan ini peserta diperkenalkan pada konsep rumah pintar, instalasi perangkat IoT, serta penerapan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi energi dan keamanan rumah.

Secara keseluruhan, keenam program pengabdian tersebut menunjukkan komitmen Fakultas Teknik UNJ dalam menghadirkan solusi berbasis ilmu pengetahuan yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat. Program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi peserta, tetapi juga membuka peluang pengembangan

ekonomi lokal, mendorong pemanfaatan energi ramah lingkungan, serta memperkuat literasi digital masyarakat Kepulauan Seribu.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini juga sejalan dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) melalui peningkatan kompetensi guru, SDG 7 (Energi Bersih dan Terjangkau) melalui pelatihan pemeliharaan panel surya, SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) melalui pengembangan keterampilan wirausaha berbasis teknologi, SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur) melalui pemanfaatan Artificial Intelligence dan Internet of Things, SDG 11 (Kota dan Permukiman Berkelanjutan) melalui penerapan teknologi smart home, serta SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab) melalui edukasi perbaikan alat listrik untuk mengurangi limbah elektronik.

Melalui sinergi antara perguruan tinggi, sekolah, pemerintah, dan masyarakat, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta berharap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan serta menjadi langkah nyata dalam mendukung transformasi masyarakat yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan siap menghadapi tantangan masa depan.



Prof. Dalia Sukmawati Bahas Potensi Biodiversitas Mikroba Indonesia dalam Pengembangan Smart Anti-Infective

Wakil Dekan Bidang Riset, Inovasi, Sistem Informasi dan Kerjasama Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Jakarta (FMIPA UNJ), Prof. Dalia Sukmawati, menjadi pembicara dalam First International Scientific Seminar bertajuk “Towards a New Hygiene Standard: From Total Eradication to Smart Anti-Infective” yang akan diselenggarakan pada 2 September 2026 mendatang di Universiti Teknologi Malaysia (UTM), Kuala Lumpur.

Seminar internasional tersebut mempertemukan akademisi dan peneliti dari berbagai negara, termasuk Finlandia, Amerika Serikat, Mesir, Afrika Selatan, Malaysia, dan Indonesia. Forum membahas perubahan pendekatan dalam penanganan mikroorganisme, dari konsep eradikasi total menuju strategi Smart Anti-Infective yang menekankan kemampuan mengendalikan mikroorganisme patogen secara selektif dengan tetap mempertahankan mikroorganisme yang bermanfaat.

Dalam keterangan tertulis, Prof. Dalia nantinya dalam seminar tersebut akan menyoroti potensi alam sebagai sumber pengembangan antiinfeksi baru. Menurutnya, mikroorganisme telah lama mengembangkan mekanisme kompetisi alami melalui produksi senyawa yang mampu menghambat mikroorganisme lain. Keanekaragaman tersebut menjadi peluang penting untuk menemukan senyawa antimikroba baru yang lebih selektif.

“If the future is about selectivity, about targeting harmful microbes while protecting the beneficial ones, then the way we screen has to change,” ujar Prof. Dalia.

Ia menjelaskan bahwa penelitian antimikroba tidak lagi cukup hanya mengukur apakah suatu senyawa mampu membunuh mikroba atau tidak. Penelitian perlu mengidentifikasi mikroorganisme mana yang terpengaruh, mikroorganisme mana yang tetap terlindungi, memahami mekanisme kimia yang mendasarinya, serta memastikan efek tersebut dapat direproduksi secara konsisten.

Prof. Dalia juga menekankan bahwa Indonesia memiliki posisi strategis dalam pengembangan Smart Anti-Infective karena kekayaan biodiversitasnya, termasuk biodiversitas mikroba. Lingkungan seperti mangrove, tanah vulkanik, terumbu karang, hingga pangan fermentasi tradisional menyimpan berbagai mikroorganisme yang belum banyak dikarakterisasi.

“Indonesia’s role, as I see it, is to bring this untapped diversity into the shared search, not as raw material, but as the starting point for serious mechanistic science,” katanya.

Dalam forum seminar tersebut, Prof. Dalia akan mengusulkan tiga langkah kolaboratif, yaitu membangun jaringan penemuan bersama melalui pertukaran koleksi mikroorganisme dan data, menyusun standar bersama untuk mengukur selektivitas senyawa antimikroba, serta membangun rantai riset dari penemuan hingga pemanfaatan yang melibatkan berbagai negara dan kepakaran.



Ia juga menegaskan bahwa bahan alami tidak secara otomatis berarti lebih baik. Menurutnya, suatu senyawa baru memiliki nilai apabila dapat diidentifikasi, dijelaskan mekanisme kerjanya, dan menghasilkan efek yang konsisten melalui pengujian ilmiah.

Keikutsertaan Prof. Dalia dalam seminar internasional ini memperkuat kontribusi akademisi UNJ dalam forum ilmiah global, khususnya dalam pengembangan riset mikrobiologi dan antiinfeksi berbasis biodiversitas. Gagasan kolaborasi yang disampaikan juga membuka peluang penguatan jejaring penelitian antara Indonesia dan mitra internasional untuk mendorong pengembangan pendekatan Smart Anti-Infective yang lebih selektif dan berkelanjutan.



Bersama Kemenlu RI, UNJ Jadi Mitra Pembelajaran BSBI 2026 bagi Peserta dari 9 Negara ASEAN



Universitas Negeri Jakarta (UNJ) kembali dipercaya sebagai mitra pelaksana Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) 2026 yang digelar Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemenlu RI). Program yang secara resmi dibuka pada Senin (3/8/26) di Aula Kantin Diplomasi, Gedung Kementerian Luar Negeri RI, Jakarta Pusat, menjadi salah satu upaya memperkuat diplomasi budaya Indonesia melalui keterlibatan generasi muda dari kawasan Asia Tenggara.

Pembukaan BSBI 2026 diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik Kemenlu RI dengan dukungan UNJ sebagai mitra pelaksana pembelajaran. Kegiatan pembukaan ini dihadiri jajaran Kemenlu, pimpinan UNJ, para peserta program, serta alumni BSBI.

Mengusung tema “Celebrating Cultural Strength, Inspiring Global Youth”, BSBI 2026 diikuti 12 peserta terpilih yang berasal dari 9 negara anggota ASEAN, yakni Indonesia, Brunei

Darussalam, Filipina, Kamboja, Laos, Malaysia, Thailand, Timor Leste, dan Vietnam.

Selama kurang lebih enam pekan, mulai 3 Agustus hingga 16 September 2026, para peserta akan mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran seni dan budaya Indonesia di UNJ. Program tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman langsung mengenai keragaman budaya Nusantara melalui pembelajaran seni

pertunjukan, tradisi, bahasa, hingga interaksi dengan masyarakat.

Kehadiran UNJ dalam program ini menjadi bagian dari komitmen perguruan tinggi dalam mendukung diplomasi budaya Indonesia sekaligus memperluas jejaring kerja sama internasional melalui pendidikan dan kebudayaan.

Acara pembukaan diawali dengan penampilan tari kreasi yang dibawakan alumni BSBI dari berbagai angkatan. Penampilan tersebut memperlihatkan hasil pembinaan program yang selama ini menjadi wadah bagi peserta internasional untuk mengenal sekaligus mempromosikan seni budaya Indonesia di negara masing-masing.

Mewakili Rektor UNJ, Sekretaris Universitas UNJ Prof. Suyono menyampaikan apresiasi atas kepercayaan Kementerian Luar Negeri kepada UNJ sebagai mitra penyelenggara BSBI. Menurutnya, program tersebut tidak hanya memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada peserta internasional, tetapi juga memperkuat peran perguruan tinggi dalam membangun hubungan antarbangsa melalui pendidikan dan kebudayaan.

“UNJ merasa terhormat dapat kembali untuk kedua kalinya menjadi bagian dari penyelenggaraan Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia. Kami berharap seluruh peserta memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, mengenal keberagaman budaya Indonesia secara lebih dekat, serta menjadi duta persahabatan yang membawa nilai-nilai budaya Indonesia ke negara masing-masing,” ujar Prof. Suyono.

Ia menambahkan bahwa kampus memiliki peran strategis sebagai ruang bertemunya berbagai budaya dan gagasan. Karena itu, keterlibatan UNJ dalam BSBI sejalan dengan upaya internasionalisasi perguruan tinggi sekaligus memperkuat kontribusi Indonesia dalam membangun hubungan yang harmonis di





kawasan.

Sementara itu, Wakil Rektor UNJ Bidang Kerja Sama dan Bisnis, Andy Hadiyanto, mengatakan bahwa pelaksanaan BSBI menjadi bagian dari penguatan kolaborasi antara UNJ dan Kementerian Luar Negeri dalam

mengembangkan diplomasi publik berbasis pendidikan dan kebudayaan.

Menurut Andy, selama mengikuti program di UNJ, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai seni dan budaya Indonesia di ruang kelas, tetapi juga berkesempatan

berinteraksi secara langsung dengan sivitas akademika dan masyarakat. Pengalaman tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai kehidupan sosial dan budaya Indonesia.

“Melalui interaksi yang terbangun selama program berlangsung, kami berharap peserta dapat menjadi jembatan yang mempererat

hubungan masyarakat Indonesia dengan negara-negara ASEAN. Diplomasi budaya akan semakin kuat ketika dibangun melalui pengalaman, persahabatan, dan saling memahami,” kata Andy.

Andy menjelaskan, bahwa peserta BSBI 2026 akan mempelajari sekaligus mempraktikkan berbagai aspek budaya Indonesia, mulai dari seni tari, kuliner, busana tradisional, seni bela diri,



bahasa Indonesia, hingga nilai-nilai Pancasila. Seluruh materi dikemas dalam bentuk lokakarya, pelatihan, praktik lapangan, dan pertunjukan seni sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar yang menyeluruh.

Sejak pertama kali diselenggarakan, BSBI telah menjadi salah satu program unggulan diplomasi budaya Indonesia yang

mempertemukan generasi muda dari berbagai negara untuk mempelajari seni dan budaya Nusantara. Melalui dukungan UNJ pada penyelenggaraan BSBI 2026, diharapkan kerja sama pendidikan dan kebudayaan antara Indonesia dengan negara-negara ASEAN semakin erat, sekaligus memperkuat posisi Indonesia sebagai pusat pertukaran budaya di kawasan.





UNJ dan HSE University St. Petersburg Jajaki Penguatan Kolaborasi Akademik Internasional

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) menjajaki peluang penguatan kerja sama akademik internasional dengan HSE University St. Petersburg, Rusia. Pertemuan yang berlangsung di Gedung Rektorat UNJ, Kamis (13/8/26), tersebut membahas berbagai potensi kolaborasi, mulai dari mobilitas mahasiswa, pertukaran dosen, visiting professor, kelas bersama, penelitian dan publikasi, hingga pengembangan program double degree.

Pertemuan ini menjadi bagian dari upaya UNJ memperluas jejaring kerja sama internasional sekaligus membuka peluang kolaborasi yang dapat memberikan manfaat bagi sivitas akademika kedua perguruan tinggi.

Dalam pertemuan tersebut, Perwakilan HSE University untuk Indonesia dan kawasan Asia-Pasifik, Svyatoslav Kvartalnov, Head of the Representative Offices Directorate, HSE – Saint Petersburg dan Bima Anugerah R, Head of Representative Office of HSE – Saint Petersburg di Indonesia berkesempatan mempresentasikan

profil dan program HSE University St. Petersburg kepada jajaran UNJ. Presentasi tersebut memberikan gambaran mengenai potensi akademik HSE University serta berbagai program yang dapat menjadi ruang kolaborasi dengan UNJ.

Usai pemaparan, delegasi HSE University bersama UNJ yang diwakili oleh Kantor Urusan Internasional dan pimpinan dari sejumlah fakultas berdiskusi mengenai peluang dan bentuk kerja sama yang dapat dikembangkan. Diskusi diarahkan pada kolaborasi yang konkret dan dapat memberikan manfaat timbal balik bagi kedua institusi.

Salah satu peluang yang dibahas adalah program mobilitas mahasiswa. UNJ menyampaikan ketertarikannya untuk mengembangkan program pertukaran mahasiswa, termasuk kemungkinan mahasiswa mengikuti program pertukaran selama satu semester di HSE University dan mengambil sejumlah mata kuliah.

Sekretaris Kantor Urusan Internasional UNJ, Ayu, menyampaikan bahwa peninjauan dengan HSE University menjadi peluang strategis untuk memperluas jejaring internasional UNJ, khususnya dengan perguruan tinggi di Rusia.

“Kami melihat banyak peluang yang dapat dikembangkan bersama HSE University, tidak hanya dalam bentuk mobilitas mahasiswa, tetapi juga melalui visiting professor, penelitian bersama, publikasi, kelas internasional, hingga program double degree. Yang terpenting, kami ingin memastikan bahwa peninjauan ini dapat ditindaklanjuti menjadi program yang konkret dan memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa dan dosen,” ujarnya.

Peluang tersebut mendapat respons positif dari pihak HSE University. Program pertukaran semester maupun pertukaran jangka pendek dinilai memungkinkan untuk dikembangkan. Namun, kedua pihak perlu menindaklanjuti status Memorandum of Understanding (MoU) sebagai salah satu dasar pengembangan kerja sama tersebut.

Selain mobilitas mahasiswa, delegasi juga membahas peluang program double degree. Program ini menjadi salah satu bentuk kolaborasi jangka panjang yang membutuhkan proses penyesuaian kurikulum, penyetaraan program, serta pemenuhan ketentuan akademik dan administratif di masing-masing negara.

HSE University memiliki pengalaman dalam pengembangan program double degree dengan perguruan tinggi di Indonesia. Dalam pemaparan yang disampaikan, salah satu pengalaman kerja sama tersebut adalah program double degree dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya pada bidang manajemen.

Peluang kolaborasi akademik juga mengemuka melalui program visiting lecturer dan visiting professor. Wakil Dekan Bidang Riset, Inovasi, Sistem Informasi, dan Kerja Sama Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Dalia Sukmawanti, UNJ menyampaikan ketertarikan untuk menghadirkan profesor dari HSE University, khususnya dalam bidang matematika. Kolaborasi tersebut diharapkan dapat memperkaya pengalaman akademik mahasiswa sekaligus membuka ruang pertukaran pengetahuan antara dosen dan peneliti dari kedua universitas.

Dalia Sukmawanti menilai, kolaborasi dengan HSE University dapat menjadi kesempatan bagi FMIPA UNJ untuk memperluas pengalaman akademik mahasiswa dan dosen melalui interaksi langsung dengan akademisi internasional.

“Kami sangat terbuka untuk mengembangkan kolaborasi dengan HSE University, terutama dalam bidang matematika dan bidang keilmuan yang relevan. Kehadiran visiting professor dapat memberikan pengalaman akademik yang berbeda bagi mahasiswa, sekaligus membuka peluang bagi dosen untuk membangun jejaring penelitian dan pengembangan keilmuan bersama akademisi dari HSE University,” ungkapnya.

Selain kegiatan pengajaran, peluang kerja sama dalam bidang penelitian dan publikasi

ilmiah juga menjadi bagian dari pembahasan. Kesamaan bidang keilmuan dan ketertarikan penelitian dinilai dapat menjadi dasar bagi dosen maupun peneliti dari kedua institusi untuk membangun proyek penelitian bersama.

Pembahasan tersebut menunjukkan bahwa kerja sama yang dijajaki tidak hanya berorientasi pada pertukaran mahasiswa, tetapi juga mencakup penguatan kapasitas akademik dan pengembangan jejaring penelitian internasional. Dalam diskusi, delegasi HSE University dan perwakilan UNJ juga menekankan pentingnya memastikan kerja sama yang dibangun dapat diimplementasikan secara nyata.

Kedua pihak memandang bahwa dokumen kerja sama perlu diikuti dengan program yang konkret agar memberikan dampak langsung bagi mahasiswa, dosen, peneliti, maupun institusi. Salah satu pendekatan yang dibahas adalah memulai kerja sama melalui proyek percontohan

(pilot project) berskala kecil. Program seperti kuliah daring, seminar internasional, kursus bahasa, dan mobilitas mahasiswa dapat menjadi langkah awal sebelum dikembangkan menjadi bentuk kerja sama yang lebih luas. Pendekatan tersebut juga dinilai dapat menjadi sarana bagi kedua universitas untuk mengidentifikasi bidang yang memiliki potensi kolaborasi paling kuat.

Bidang bahasa dan kebudayaan turut menjadi salah satu peluang kerja sama yang dibahas dalam pertemuan. UNJ menyampaikan peluang untuk menghadirkan pembelajaran bahasa Rusia sebagai salah satu bahasa asing bagi mahasiswa.

Sementara itu, HSE University juga menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dan kebudayaan Indonesia.

Kolaborasi dapat diawali melalui kursus singkat maupun kegiatan pembelajaran daring. Model tersebut dinilai relatif fleksibel dan dapat



menjadi proyek awal untuk mempertemukan mahasiswa kedua universitas.

Dalam diskusi, pengalaman penyelenggaraan kursus bahasa asing secara daring juga menjadi salah satu contoh yang dapat dikembangkan. Program bahasa asing yang telah berjalan di UNJ disebut mendapat antusiasme mahasiswa dengan jumlah peserta sekitar 150 mahasiswa setiap semester.

Peluang tersebut membuka kemungkinan bagi UNJ dan HSE University untuk mengembangkan program pengenalan bahasa dan kebudayaan kedua negara melalui platform digital. Tidak hanya dalam bidang akademik, pertemuan juga membahas potensi kolaborasi dengan dunia industri. HSE University memperkenalkan pengalaman pengembangan laboratorium, inkubator, dan akselerator yang mempertemukan mahasiswa dengan perusahaan serta pelaku bisnis.

Salahsatu bentuk kegiatan yang dikembangkan HSE University memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan ide start-up dan mempresentasikannya kepada juri yang berasal dari industri dan dunia bisnis. Ide yang dinilai potensial kemudian dapat memperoleh hibah dan peluang kerja sama lebih lanjut.

Pengalaman tersebut menjadi salah satu referensi yang dapat dipertimbangkan dalam pengembangan kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan dunia industri di lingkungan UNJ.

Ke depan, kedua pihak akan menindaklanjuti sejumlah peluang yang telah dibahas, termasuk penajakan mobilitas mahasiswa, visiting professor, seminar dan kuliah daring, program bahasa, penelitian dan publikasi, serta kemungkinan pengembangan double degree.

Melalui langkah tersebut, UNJ dan HSE University St. Petersburg diharapkan dapat membangun kolaborasi yang tidak hanya menghasilkan kesepakatan formal, tetapi juga melahirkan berbagai program akademik yang konkret, berkelanjutan, dan memberikan manfaat bagi sivitas akademika kedua universitas.

UNJ Perluas Jejaring Akademik Global melalui Kemitraan Strategis dengan Pimpri Chinchwad University India

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) terus memperluas jejaring akademik internasional melalui penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) dengan Pimpri Chinchwad University (PCU), Pune, India, Rabu (5/8/26). Pada kesempatan yang sama, Fakultas Psikologi UNJ juga menandatangani Implementation Agreement (IA) dengan School of Science PCU sebagai tindak lanjut kerja sama di tingkat fakultas.

Penandatanganan kedua dokumen tersebut menjadi langkah awal bagi kedua perguruan tinggi untuk mengembangkan kolaborasi di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kerja sama ini juga membuka ruang yang lebih luas bagi dosen, peneliti, dan mahasiswa untuk terlibat dalam berbagai program akademik lintas negara.

Delegasi UNJ dipimpin oleh Iriani Indri

Hapsari bersama tim Fakultas Psikologi UNJ yang terdiri atas Ratna Dyah Suryaratri, Deasyanti, Kahfi Hizbullah, Dewinta Ariani, serta mahasiswa Program Studi S1 Psikologi, Darriel Rasya.

Kedatangan delegasi disambut oleh Vice-Chancellor Pimpri Chinchwad University Dr. Santosh S. Sonavane, Director of International Relations, Shankar Deosarkar, serta Dean School of Science, Prof. Ruchu Kuthiala beserta jajaran pimpinan universitas.

Acara penandatanganan juga dihadiri Konsuler Bidang Ekonomi Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Mumbai, Tjoki Aprianda Siregar dan Pranata Informasi Diplomatik KJRI Mumbai, Surano Muhasyah yang mewakili Konsul Jenderal RI di Mumbai.

Ketua Delegasi UNJ, Iriani Indri Hapsari, mengatakan kerja sama tersebut merupakan bagian dari komitmen UNJ untuk memperluas kolaborasi internasional yang memberikan manfaat nyata bagi pengembangan pendidikan tinggi.

"Kerja sama ini bukan sekadar penandatanganan dokumen, tetapi menjadi pintu

masuk bagi lahirnya berbagai program kolaboratif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kami berharap sivitas akademika UNJ dan PCU dapat saling belajar, bertukar pengalaman, serta menghasilkan inovasi yang bermanfaat bagi kedua institusi," ujarnya.

Dalam sambutannya, Vice-Chancellor PCU, Santosh S. Sonavane menyampaikan harapan agar kemitraan yang telah dibangun tidak berhenti pada penandatanganan nota kesepahaman, tetapi terus berkembang melalui berbagai kegiatan akademik yang melibatkan mahasiswa dan dosen dari kedua universitas.

Senada dengan itu, Dean School of Science, Prof. Ruchu Kuthiala menilai kerja sama ini menjadi peluang untuk memperkuat kolaborasi riset dan pengembangan kapasitas akademik di bidang yang menjadi perhatian bersama.

Dukungan terhadap kemitraan tersebut juga disampaikan perwakilan KJRI Mumbai, Tjoki Aprianda Siregar menilai kerja sama antara perguruan tinggi Indonesia dan India memiliki peran strategis dalam memperkuat hubungan



kedua negara melalui pendidikan tinggi.

“Kolaborasi seperti ini diharapkan dapat mendorong pertukaran pengetahuan, meningkatkan mobilitas akademik, sekaligus mempererat hubungan masyarakat Indonesia dan India melalui kerja sama antarkampus,” katanya.

Melalui MoU yang telah ditandatangani, UNJ dan PCU sepakat mengembangkan berbagai program bersama, antara lain penelitian kolaboratif, pertukaran dosen dan mahasiswa, publikasi ilmiah bersama, mobilitas akademik, pengembangan kurikulum, penyelenggaraan seminar internasional, serta berbagai kegiatan lain yang mendukung peningkatan mutu pendidikan tinggi.

Sebagai implementasi awal kerja sama tersebut, Fakultas Psikologi UNJ bersama School of Science PCU menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat bertajuk “Supporting Minds: A Practical Guide to Psychological and Mental Health First Aid for University Students” pada 5–6 Agustus 2026.

Program ini berfokus pada peningkatan literasi kesehatan mental mahasiswa. Peserta

memperoleh pembekalan mengenai konsep “Psychological and Mental Health First Aid”, termasuk keterampilan memberikan pertolongan pertama psikologis dan dukungan awal kepada mahasiswa yang menghadapi persoalan kesehatan mental. Kegiatan tersebut diharapkan dapat mendorong terciptanya lingkungan kampus yang lebih peduli terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis mahasiswa.

Pelaksanaan program didukung oleh tim Fakultas Psikologi UNJ yang terdiri atas Irma Rosalinda, dan Nanda Putri Adhiningtyas, dengan melibatkan mahasiswa Azka Karimah dan Irma Septi sebagai bagian dari tim pelaksana.

Melalui kemitraan ini, UNJ dan Pimpri Chinchwad University berharap dapat membangun kerja sama jangka panjang yang berkelanjutan. Selain memperkuat jejaring internasional kedua institusi, kolaborasi tersebut diharapkan menghasilkan berbagai inovasi akademik yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan tinggi serta memberikan manfaat bagi masyarakat di Indonesia maupun India.



FMIPA UNJ Gandeng Curtin University Kembangkan Pembelajaran STEM Berbasis Inkuiri

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Jakarta (FMIPA UNJ) memperkuat kolaborasi akademik internasional dalam pengembangan pembelajaran berbasis Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Matematika (STEM). Kolaborasi tersebut diwujudkan melalui Workshop “STEM Education for Deep Learning Classroom” yang digelar bersama Badiklat JSIT Indonesia dan Tim Diklat JSIT Wilayah DKI Jakarta di Aula SDIT Nurul Iman, Jakarta Timur, Selasa (18/8/26).

Workshop menghadirkan tiga akademisi dengan kepakaran di bidang pendidikan STEM dan pembelajaran mendalam, yakni Ella Fitriani, dosen Program Studi Pendidikan Kimia FMIPA UNJ; Prof. Rachel Sheffield, Professor of STEM Education dari Curtin University, Australia; serta Prof. Rekha Koul, Professor of Science Education dari Curtin University, Australia.

Ella Fitriani membuka sesi dengan materi “STEM Education: Why it Matters for Deep Learning Classroom”. Ia menjelaskan bahwa pembelajaran STEM dapat mendorong peserta didik tidak sekadar memahami konsep, tetapi juga menghubungkan pengetahuan dengan persoalan nyata melalui eksplorasi, pemecahan masalah, dan kolaborasi.

Selanjutnya, Prof. Rachel Sheffield menyampaikan materi “Designing Inquiry-Based STEM Lessons for Deep Learning Classrooms”. Materi tersebut membahas perancangan pembelajaran STEM berbasis inkuiri yang mendorong peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan, menemukan informasi, dan membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Sementara itu, Prof. Rekha Koul membawakan materi “Assessing Student Learning in STEM-Based Deep Learning Classrooms”. Ia mengulas strategi penilaian dalam pembelajaran berbasis STEM yang tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar, keterlibatan peserta didik, serta kemampuan mereka dalam membangun dan menerapkan pengetahuan.

Dekan FMIPA UNJ, Hadi Nasbey mengatakan, penguatan pembelajaran STEM penting untuk menjawab perubahan kebutuhan pendidikan yang semakin menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan pemecahan masalah.

“Pembelajaran STEM memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengintegrasikan berbagai bidang ilmu sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan pemecahan masalah. Kolaborasi ini menjadi kesempatan penting untuk memperkuat kompetensi pendidik agar mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan tantangan masa depan,” ujar Hadi.

Menurut Hadi, penerapan STEM juga sejalan dengan peran FMIPA UNJ dalam memperkuat pendidikan sains sekaligus menyiapkan pendidik yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

“Pengembangan pembelajaran berbasis STEM menjadi bagian dari upaya FMIPA UNJ untuk memperkuat pendidikan sains dan meningkatkan kapasitas pendidik. Karena itu, kolaborasi akademik seperti ini perlu terus dikembangkan agar inovasi pembelajaran dapat

diterapkan secara nyata di ruang kelas,” katanya.

Wakil Dekan Bidang Riset, Inovasi, Sistem Informasi, dan Kerja Sama FMIPA UNJ, Prof. Dalia Sukmawati menilai kegiatan tersebut juga menjadi ruang strategis untuk memperluas jejaring akademik internasional dan mempertemukan pengalaman pendidikan dari Indonesia dan Australia.

“Kolaborasi dengan Curtin University memberikan kesempatan bagi pendidik untuk memperoleh perspektif dan praktik baik dalam penerapan STEM dan deep learning. Kami berharap kegiatan ini tidak berhenti pada workshop, tetapi dapat berkembang menjadi kolaborasi yang lebih luas dalam pendidikan, penelitian, dan pengembangan inovasi pembelajaran,” ungkap Prof. Dalia.

Kolaborasi FMIPA UNJ dengan Curtin University sebelumnya telah berlangsung melalui sejumlah kegiatan akademik, khususnya dalam pengembangan pendidikan STEM. Pada 2025, Program Studi Pendidikan Kimia FMIPA UNJ juga menyelenggarakan Teacher Workshop bertema “Classroom Emotional Climate and Deep Learning” dengan Prof. Rekha Koul sebagai salah satu narasumber.

Menurut Prof. Dalia, kesinambungan kegiatan tersebut menjadi modal penting untuk

membangun kerja sama yang lebih berkelanjutan.

“Rekam jejak kerja sama yang sudah terbangun menjadi modal untuk memperluas kolaborasi, baik dalam pendidikan, penelitian maupun pengembangan inovasi pembelajaran. Fokus pada STEM dan deep learning dapat menjadi salah satu ruang kerja sama yang terus dikembangkan,” ujarnya.

Workshop tersebut sekaligus memperkuat pemahaman pendidik mengenai pembelajaran mendalam yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif. Pendekatan ini mendorong peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam, menghubungkan pengetahuan dengan konteks kehidupan, serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Melalui kolaborasi FMIPA UNJ, Badiklat JSTI Indonesia, Tim Diklat JSIT Wilayah DKI Jakarta, dan akademisi Curtin University, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas guru sekaligus mendorong penerapan pembelajaran STEM yang kontekstual, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kerja sama tersebut juga menjadi bagian dari upaya FMIPA UNJ memperluas jejaring internasional untuk mendukung pengembangan pendidikan sains dan inovasi pembelajaran.



Rektor UNJ Apresiasi Rangga yang Raih Juara I Pilmapres Nasional 2026 Kategori Disabilitas

Rektor Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Prof. Komarudin, mengapresiasi prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UNJ, Rangga Kusuma Putra, yang berhasil meraih Juara I Pemilihan Mahasiswa Berprestasi (Pilmapres) Nasional 2026 kategori disabilitas. Apresiasi tersebut disampaikan dalam temu apresiasi bersama pimpinan UNJ di Ruang VIP Rektorat UNJ, Senin (10/8/26).

Prestasi Rangga menjadi capaian bersejarah bagi UNJ karena merupakan kali pertama mahasiswa UNJ meraih juara pada kategori disabilitas dalam ajang Pilmapres Nasional yang juga baru pertama kali diselenggarakan pada 2026.

“Mas Rangga mendapatkan peringkat satu nasional dan ini pertama kali bagi UNJ. Juara dua nasional pernah, tetapi itu sudah lama sekali,” ujar Prof. Komarudin.

Prof. Komarudin menyampaikan bahwa prestasi tersebut merupakan capaian yang patut disyukuri sekaligus menjadi motivasi bagi seluruh sivitas akademika untuk terus mengembangkan

potensi mahasiswa. Ia berharap keberhasilan Rangga dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa lainnya untuk terus berprestasi dan menyelesaikan pendidikan dengan baik.

“Selamat atas perolehan juara 1 dan telah membawa nama baik UNJ. Untuk itu UNJ akan memberikan apresiasi tambahan untuk Rangga yang pantas dan wajar,” katanya.

Selain memberikan apresiasi kepada Rangga, Prof. Komarudin juga menaruh perhatian pada pengembangan sistem pembinaan talenta mahasiswa. Menurutnya, keberhasilan tersebut perlu diikuti dengan pembinaan yang lebih terstruktur agar semakin banyak mahasiswa UNJ mampu berkompetisi di tingkat nasional maupun internasional.

Prof. Komarudin mengusulkan agar mahasiswa dan dosen berprestasi UNJ mendapatkan ruang apresiasi di lingkungan kampus, seperti melalui papan digital atau billboard. Menurutnya, publikasi capaian tersebut penting agar prestasi sivitas akademika dapat terdokumentasi sekaligus menjadi inspirasi bagi mahasiswa lainnya.



“Ini perlu kita pikirkan bersama, bagaimana mahasiswa dan dosen yang berprestasi bisa ditampilkan sehingga prestasinya diketahui dan menjadi inspirasi bagi sivitas akademika,” ujarnya.

Terkait pembinaan mahasiswa berprestasi, Prof. Komarudin juga menilai pola pembinaan melalui training center perlu terus dikembangkan. Ia mendorong adanya evaluasi dan pencarian skema pembinaan yang lebih efektif, khususnya dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi ajang Pilmapres.

Menurutnya, pola pembinaan seperti Sekolah Mawapres juga dapat diperkuat melalui dukungan pendanaan kelembagaan agar program pembinaan talenta dapat berjalan secara berkelanjutan.

“Pola pembinaan ini bagus. Kita perlu mencari skema untuk memperbaiki program training center dan pembinaan talenta Mawapres ke depannya agar lebih baik,” ujar Prof. Komarudin.

Rangga sendiri berhasil meraih prestasi tersebut setelah melalui proses persiapan dan pembinaan yang cukup panjang. Selain menjalani perkuliahan, ia mempersiapkan berbagai aspek penilaian Mawapres, mulai dari kemampuan bahasa Inggris, gagasan, hingga portofolio prestasi.

Dalam proses persiapan, Rangga mendapatkan pendampingan dari tim task force Mawapres UNJ serta dukungan Language Center Unit (LCU) UNJ untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan presentasi.

Keberhasilan Rangga menjadi momentum penting bagi UNJ dalam memperkuat komitmen terhadap pengembangan talenta mahasiswa dan pendidikan yang inklusif. Prestasi tersebut diharapkan tidak hanya menjadi kebanggaan bagi sivitas akademika, tetapi juga menjadi inspirasi bagi mahasiswa lainnya untuk terus mengembangkan potensi dan membawa nama baik UNJ di tingkat nasional maupun internasional.

UNJ Sambut 80 Mahasiswa Baru Mappi 2026 untuk Perkuat Kolaborasi Membangun SDM Papua Selatan

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) kembali menerima 80 mahasiswa asal Kabupaten Mappi, Papua Selatan, sebagai bagian dari kelanjutan Program 1.000 Sarjana yang dijalankan bersama Pemerintah Kabupaten Mappi. Program ini menjadi salah satu bentuk kerja sama strategis dalam memperluas akses pendidikan tinggi sekaligus menyiapkan sumber daya manusia yang diharapkan mampu berkontribusi bagi pembangunan daerah.

Penyambutan mahasiswa baru tersebut berlangsung di Aula Latief Hendraningrat, Kampus UNJ, Rabu (5/8/26), dengan mengusung tema “Merajut Asa dari Mappi, Mewujudkan Cita di UNJ.” Kegiatan dihadiri jajaran pimpinan universitas, para dekan, serta perwakilan Pemerintah Kabupaten Mappi.

Sebanyak 80 mahasiswa diterima pada tahun akademik 2026 dan akan menempuh pendidikan di sejumlah program studi, antara lain Bimbingan

dan Konseling, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Bahasa Jepang, serta Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Sebelum memulai perkuliahan, seluruh mahasiswa mengikuti program matrikulasi untuk membantu proses adaptasi terhadap lingkungan akademik dan kehidupan kampus.

Direktur Kerja Sama dan Bisnis UNJ, Rahmat Darmawan, mengatakan kemitraan antara UNJ dan Pemerintah Kabupaten Mappi terus berkembang dari tahun ke tahun. Setelah sebelumnya berfokus pada penerimaan mahasiswa dan peningkatan kompetensi guru, kerja sama kini diperluas dengan berbagai program yang mendukung pengembangan kapasitas mahasiswa selama menempuh pendidikan.

“Tahun 2025 kami menerima 100 mahasiswa dari Kabupaten Mappi. Tahun ini UNJ kembali dipercaya menerima 80 mahasiswa. Saat ini mereka sedang mengikuti program matrikulasi sebagai bekal sebelum memasuki proses perkuliahan,” ujar Rahmat.

Menurut dia, kerja sama tersebut tidak hanya berorientasi pada penyelenggaraan pendidikan tinggi, tetapi juga mencakup peningkatan kualitas pendidikan dasar dan menengah di Kabupaten Mappi. Salah satunya melalui pelatihan yang telah diberikan kepada sekitar 1.000 guru dan pengawas sekolah dari berbagai jenjang pendidikan.

Program tersebut diharapkan dapat memperkuat kompetensi tenaga pendidik sekaligus meningkatkan mutu layanan pendidikan di wilayah Papua Selatan.

Rahmat menjelaskan, pengembangan mahasiswa juga dilakukan melalui berbagai kegiatan di luar ruang kuliah. UNJ menyiapkan sejumlah program yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan, kemampuan berkomunikasi, dan kepercayaan diri mahasiswa agar lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat.

Salah satu program yang akan dijalankan adalah “Beauty in Diversity”. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa akan memperoleh pelatihan





tata rias, pengenalan busana tradisional dari berbagai daerah di Indonesia, hingga kegiatan peragaan busana sebagai sarana membangun rasa percaya diri sekaligus memperkuat apresiasi terhadap keberagaman budaya.

“Tujuan berbagai program ini adalah mempercepat pengembangan mahasiswa. Kami ingin mereka tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan, karakter, dan kesiapan yang lebih baik ketika kembali ke daerah maupun memasuki dunia kerja,” kata Rahmat.

Bupati Mappi, Kristosimus Yohanes Agawemu, menyampaikan apresiasi kepada UNJ yang secara konsisten membuka kesempatan bagi putra-putri Kabupaten Mappi untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Jakarta. Menurutnya, kerja sama tersebut merupakan investasi jangka panjang dalam membangun kualitas sumber daya manusia di Papua Selatan.

“Atas nama Pemerintah Kabupaten Mappi dan seluruh orang tua mahasiswa, kami menyampaikan terima kasih kepada UNJ yang telah menerima dan membimbing anak-anak kami dengan penuh tanggung jawab,” ujar Kristosimus.

Ia berharap para mahasiswa tidak hanya menyelesaikan pendidikan dengan memperoleh gelar akademik, tetapi juga tumbuh menjadi generasi yang memiliki kompetensi, karakter, kemampuan beradaptasi, serta kepedulian terhadap daerah asalnya.

Kristosimus mengatakan kebutuhan tenaga pendidik di Kabupaten Mappi masih cukup besar, terutama pada bidang matematika, fisika, kimia, teknologi, dan sejumlah disiplin ilmu lainnya yang masih terbatas ketersediaannya.

Karena itu, Program 1.000 Sarjana diharapkan mampu menghasilkan lulusan dari berbagai bidang keilmuan yang nantinya dapat kembali ke

INKLUSIVITAS & KEBERAGAMAN

Papua Selatan untuk mengisi kebutuhan tenaga profesional, khususnya di sektor pendidikan.

“Kami berharap mereka kelak kembali membangun Mappi dan Papua Selatan dengan ilmu yang diperoleh selama belajar di UNJ,” katanya.

Sementara itu, Wakil Rektor UNJ Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni, Prof. Ifan Iskandar, mengingatkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur melalui prestasi akademik, tetapi juga dari perubahan sikap, karakter, dan kemampuan seseorang memberi manfaat bagi masyarakat.

Menurut Prof. Ifan, mahasiswa harus mampu menunjukkan perkembangan yang nyata selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi, baik dalam cara berpikir, etika, maupun kontribusinya bagi lingkungan.

“Pendidikan bukan sekadar memperoleh nilai yang tinggi. Pendidikan harus membuat

seseorang menjadi lebih baik, lebih bermanfaat, serta mampu membawa perubahan bagi keluarga dan masyarakat,” ujarnya.

Ia juga mengajak para mahasiswa untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh orang tua dan Pemerintah Kabupaten Mappi. Kesempatan menempuh pendidikan di UNJ, kata Prof. Ifan, merupakan amanah yang perlu dijawab melalui kesungguhan belajar, pengembangan diri, serta komitmen untuk kembali berkontribusi bagi daerah asal setelah menyelesaikan studi.

Melalui keberlanjutan Program 1.000 Sarjana, UNJ dan Pemerintah Kabupaten Mappi menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah dapat menjadi salah satu langkah nyata dalam memperluas akses pendidikan tinggi sekaligus menyiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di Papua Selatan.



Mahasiswa Pendidikan Tata Busana FT UNJ Kembangkan Fashion Inklusif untuk Tingkatkan Kemandirian Penyandang Disabilitas



Dunia mode tidak lagi hanya berbicara tentang tren, gaya, atau estetika. Di tangan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta (FT UNJ), fashion berkembang menjadi media pemberdayaan yang menjawab kebutuhan penyandang disabilitas melalui rancangan pakaian adaptif yang mengutamakan fungsi, kenyamanan, dan kemandirian.

Empat mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana UNJ menjadikan isu fashion inklusif sebagai fokus tugas akhir mereka. Berangkat dari pendekatan design thinking, mereka merancang berbagai produk pakaian adaptif yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, mulai dari penyandang cerebral palsy, autisme dengan gangguan sensorik, down syndrome, hingga pengguna kursi roda.

Seluruh penelitian diawali dengan proses observasi, wawancara, konsultasi bersama terapis, guru, orang tua, serta uji coba langsung kepada pengguna. Pendekatan tersebut dilakukan agar desain yang dihasilkan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan nyata penyandang disabilitas dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Menurut Vera, yang juga meraih penghargaan Anugerah Diktisaintek 2025 kategori Ilmuwan Muda Terbaik Bidang Inovasi Sosial dan Humaniora, mengatakan ada beberapa dosen yang terlibat dalam pendampingan tugas akhir itu diantaranya Lutfia Zahra, Prof. Wesnina, Florentina Ginting, dan Jafar Sodik.

“Masing-masing memberikan perspektif dan penguatan dalam proses akademik maupun pengembangan desain sehingga mahasiswa

dapat melihat produk yang dikembangkan secara lebih komprehensif,”katanya.

Salah satu inovasi dikembangkan oleh Abi Ortega melalui penelitian berjudul “Fashion as Empowerment: Produk Casual Adaptive Fashion untuk Penyandang Cerebral Palsy dengan Pendekatan Design Thinking”. Ia merancang pakaian kasual bagi penyandang cerebral palsy tipe spastik quadriplegia yang mengalami kekakuan pada keempat anggota gerak.

Berdasarkan hasil risetnya, Abi menemukan

bahwa pakaian konvensional sering kali menyulitkan pengguna saat berpakaian. Untuk menjawab persoalan tersebut, ia menghadirkan berbagai modifikasi, seperti penggunaan kancing magnet agar lebih mudah dipasang, bukaan pada beberapa bagian pakaian untuk mempermudah proses mengenakan busana, serta kantong khusus untuk menyimpan selang nasogastric tube (NGT) sehingga tetap rapi tanpa mengurangi nilai estetika pakaian.

“Kami tidak hanya memikirkan bagaimana



pakaian terlihat menarik, tetapi juga bagaimana pakaian tersebut aman, nyaman, dan benar-benar membantu pengguna dalam aktivitas sehari-hari,” kata Abi saat diwawancarai tim Humas UNJ pada 27 Juli 2026.

Ia menjelaskan bahwa rancangan tersebut bersifat uniseks sehingga dapat digunakan oleh laki-laki maupun perempuan. Sebelum dinyatakan layak, produk tersebut juga divalidasi oleh panel ahli yang terdiri atas okupasi terapis, fisioterapis, psikolog klinis, akademisi, dan dosen untuk memastikan aspek fungsional, ekspresif, serta estetikanya.

Inovasi lain dikembangkan oleh Rossa Amalia Putri melalui penelitian mengenai media intervensi taktil yang diintegrasikan ke dalam pakaian bagi penyandang autisme dengan gangguan sensorik. Berbeda dengan media terapi yang selama ini umumnya berupa alat bantu terpisah, Rossa memanfaatkan hiasan box pleats pada kemeja sebagai media stimulasi sensorik yang dapat digunakan dalam aktivitas sehari-hari.

Hasil pengujian terhadap dua pengguna menunjukkan bahwa media taktil yang ditempatkan di bagian tengah pakaian lebih mudah dijangkau dan memberikan respons yang lebih baik dibandingkan penempatan pada bagian bahu. Temuan tersebut menjadi dasar penyempurnaan desain agar lebih efektif digunakan.

Sementara itu, Nadila Febrianti mengembangkan celana adaptif bagi penyandang down syndrome. Dari hasil observasi di sekolah luar biasa dan diskusi bersama guru, terapis, serta orang tua, ia menemukan bahwa banyak penyandang down syndrome masih membutuhkan bantuan saat mengenakan celana.

Temuan itu mendorong Nadila merancang sistem bukaan baru pada bagian depan celana yang dinilai lebih mudah digunakan dibandingkan model bukaan samping yang selama ini banyak diterapkan pada pakaian adaptif.

“Ke depannya akan ada banyak peneliti lain

yang mengangkat topik adaptif ini. Produk-produk yang sudah ada juga dapat terus dikembangkan sehingga bisa diproduksi secara lebih luas dan memberikan manfaat bagi masyarakat,” ujar Nadila.

Selain ketiga inovasi tersebut, mahasiswa Prodi Desain Mode FT UNJ Dhea Khairunnisa juga mengembangkan rok adaptif bagi pengguna kursi roda. Desain tersebut memungkinkan pakaian dikenakan tanpa harus memindahkan pengguna dari kursi roda ke tempat tidur atau matras, sehingga dapat mengurangi risiko cedera sekaligus mempermudah proses berpakaian bagi pengguna maupun pendamping.

Dosen Program Studi Desain Mode FT UNJ sekaligus pembimbing penelitian, Vera Gede Utami, menilai karya-karya mahasiswa tersebut mencerminkan arah baru pendidikan desain mode yang semakin berpihak pada kebutuhan masyarakat.

Menurut Vera, penyandang disabilitas harus dilibatkan sejak tahap awal proses perancangan agar produk yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pengembangan fashion adaptif juga memerlukan kolaborasi lintas disiplin, mulai dari bidang desain, pendidikan khusus, psikologi, kesehatan, terapi, teknologi, hingga industri.

“Fashion yang inklusif bukan berarti membuat penyandang disabilitas terlihat berbeda, tetapi memberikan pilihan agar setiap orang dapat berpakaian dengan nyaman, percaya diri, mandiri, dan tetap memiliki kebebasan untuk mengekspresikan dirinya,” kata Vera.

Melalui riset-riset tersebut, mahasiswa Desain Mode FT UNJ menunjukkan bahwa inovasi di bidang fashion tidak hanya menghasilkan karya yang bernilai estetis, tetapi juga memberikan solusi yang berdampak bagi kehidupan penyandang disabilitas. Pendekatan ini sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam menghadirkan inovasi yang inklusif, berorientasi pada kebutuhan masyarakat, dan berpotensi dikembangkan hingga tahap hilirisasi.

Dosen UNJ Kembangkan Seragam Pramuka Adaptif untuk Dukung Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif tidak cukup hanya diwujudkan melalui akses bangunan, ruang kelas yang ramah disabilitas, maupun penerimaan peserta didik penyandang disabilitas di sekolah. Aspek yang kerap luput diperhatikan adalah pakaian, termasuk seragam sekolah dan seragam Pramuka.

Dosen Desain Mode Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta (FT UNJ), Vera Utami Gede Putri, mengatakan seragam merupakan bagian dari pengalaman belajar peserta didik yang perlu dirancang dengan mempertimbangkan keragaman kondisi fisik dan kebutuhan mobilitas.

“Inklusi baru benar-benar terasa ketika setiap unsur kehidupan sekolah memungkinkan peserta didik belajar, bergerak, dan mengikuti kegiatan dengan aman serta bermartabat. Seragam menjadi salah satu unsur yang selama ini belum banyak dibicarakan,” kata Vera.

Menurut Vera, bagi peserta didik dengan disabilitas tertentu, pakaian bukan sekadar persoalan penampilan. Desain pakaian berkaitan dengan kemandirian, keselamatan, kenyamanan, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

Seragam yang sulit dikenakan, misalnya, dapat membuat peserta didik harus selalu bergantung pada bantuan orang lain. Kondisi tersebut juga berpotensi membuat mereka terlambat mengikuti kegiatan atau bahkan memilih tidak berpartisipasi.

Persoalan tersebut menjadi semakin penting dalam kegiatan Pramuka yang memiliki tujuan membentuk kemandirian, kerja sama, dan kebersamaan. Nilai tersebut akan sulit diwujudkan secara setara apabila sebagian

peserta didik telah menghadapi hambatan sejak tahap mengenakan seragam.

Indonesia sebenarnya telah memiliki dasar hukum untuk mendorong pemenuhan hak penyandang disabilitas. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 tentang pengesahan Convention on the Rights of Persons with Disabilities serta Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas menegaskan hak atas aksesibilitas dan partisipasi yang setara.

Ketentuan tersebut kemudian diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2020 dan Permendikbudristek Nomor 48 Tahun 2023 mengenai akomodasi yang layak bagi peserta didik penyandang disabilitas.

Namun, menurut Vera, akomodasi yang layak masih sering dipahami sebatas akses bangunan, metode pembelajaran, atau teknologi pendukung. Sementara itu, benda yang digunakan peserta didik setiap hari, seperti pakaian, belum banyak menjadi bagian dari perhatian.

“Kalau desain seragam membuat peserta didik kesulitan berpakaian, bergerak, atau mengikuti kegiatan, persoalannya bukan lagi sekadar soal jahitan. Itu sudah menjadi persoalan akses dan partisipasi,” ujarnya.

Vera Utami Gede Putri bersama tim peneliti yang terdiri dari

Melly Prabawati yang merupakan dosen Pendidikan Tata Busana FT dan Kholifatul Novita Ningsih yang merupakan dosen Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UNJ saat ini sedang mengembangkan seragam Pramuka adaptif bagi remaja dengan cerebral palsy. Pengembangan dilakukan menggunakan pendekatan design thinking, mulai dari menggali

pengalaman pengguna, merumuskan masalah, membuat prototipe, hingga melakukan pengujian bersama ahli busana dan pendidikan khusus.

Dalam desain tersebut, sejumlah detail pakaian yang terlihat sederhana menjadi penting. Kancing berukuran kecil, bukaan yang sempit, maupun potongan pakaian yang tidak mempertimbangkan posisi duduk dapat menjadi hambatan bagi peserta didik dengan keterbatasan gerak dan postur.

Vera menilai identitas visual seragam Pramuka tetap dapat dipertahankan, sementara konstruksi, bukaan, ukuran, dan cara mengenakannya disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.

Ia mendorong sekolah dan kwartir Pramuka memiliki mekanisme penyesuaian seragam yang jelas. Asesmen kebutuhan peserta didik penyandang disabilitas juga perlu mencakup perlengkapan dan pakaian, bukan hanya proses pembelajaran.

Selain itu, pengadaan seragam perlu mulai mempertimbangkan beberapa pilihan

desain, material, dan sistem bukaan sejak awal. Penyusunan standar seragam adaptif juga idealnya melibatkan ahli desain busana, pendidik khusus, sekolah, industri, serta penyandang disabilitas sebagai pengguna.

“Kesetaraan tidak selalu berarti semua peserta didik harus menggunakan konstruksi pakaian yang identik. Dalam kondisi tertentu, penyesuaian justru diperlukan agar setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi,” kata Vera.

Menurut dia, biaya modifikasi seragam juga tidak semestinya sepenuhnya dibebankan kepada keluarga. Dukungan dapat dikembangkan melalui pemerintah daerah, satuan pendidikan, kwartir Pramuka, maupun mitra industri.

Seragam Pramuka adaptif memang bukan satu-satunya solusi pendidikan inklusif. Namun, keberadaannya menunjukkan bahwa kebijakan inklusi perlu diterjemahkan hingga ke pengalaman sehari-hari peserta didik, termasuk ketika mereka membuka lemari dan mengenakan pakaian sebelum mengikuti kegiatan sekolah.





**Mahasiswa
UNJ Raih NIE
Singapore ASEAN
Undergraduate
Scholarship
untuk Ikuti
Program Semester
Exchange di NTU**



Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Anindya Kaila Premono, berhasil meraih NIE Singapore ASEAN Undergraduate Scholarship untuk mengikuti program pertukaran mahasiswa selama satu semester di National Institute of Education (NIE), Nanyang Technological University (NTU), Singapura.

Anindya, mahasiswa Program Studi Ilmu Komputer FMIPA UNJ, mengikuti program Semester@NIE pada 10 Agustus hingga 4 Desember 2026. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa tahun kedua atau ketiga dari negara-negara ASEAN untuk menjalani pengalaman akademik selama satu semester di NIE.

Beasiswa tersebut mencakup biaya kuliah,

tunjangan hidup, serta sejumlah fasilitas pendukung selama masa pertukaran. Kesempatan ini sekaligus menjadi ruang bagi Anindya untuk memperluas pengalaman akademik dan mengenal sistem pendidikan Singapura secara langsung.

Selama mengikuti Semester@NIE, Anindya akan mempelajari berbagai aspek pendidikan dan pembelajaran di Singapura. NIE merupakan bagian dari NTU dan dikenal sebagai institusi yang berfokus pada pendidikan serta pengembangan tenaga pendidik.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari capaian akademik dan proses seleksi yang dilalui Anindya. Prestasinya juga menambah catatan mahasiswa UNJ yang berhasil memperoleh

kesempatan mengikuti program internasional di kawasan ASEAN. Kantor Urusan Internasional (KUI) UNJ turut mendampingi proses seleksi Anindya, mulai dari tahap awal hingga pengiriman nominasi mahasiswa. KUI juga melakukan monitoring dan evaluasi selama mahasiswa mengikuti program pertukaran.

Sekretaris KUI UNJ, Sri Rahayu mengatakan program pertukaran mahasiswa merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengalaman internasional kepada mahasiswa sekaligus membuka akses terhadap lingkungan akademik di luar negeri.

“Kesempatan mengikuti program seperti ini penting bagi mahasiswa karena mereka tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar di lingkungan akademik yang berbeda, tetapi juga belajar beradaptasi, membangun jejaring, dan memahami budaya akademik internasional,” ujar Sri Rahayu.

Menurutnya, keberhasilan mahasiswa UNJ dalam memperoleh beasiswa internasional juga menunjukkan pentingnya kesiapan mahasiswa dalam memanfaatkan berbagai peluang yang tersedia.

“Prestasi Anindya diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa UNJ lainnya untuk berani mengikuti program internasional dan mempersiapkan diri sejak dini, baik dari sisi akademik maupun kemampuan pendukung lainnya,” katanya.

Bagi Anindya, pengalaman belajar di NIE menjadi kesempatan untuk memperluas wawasan sekaligus membawa pengalaman akademik dari Singapura kembali ke lingkungan UNJ.

Program Semester@NIE juga menjadi bagian dari upaya UNJ memperluas pengalaman internasional mahasiswa dan memperkuat jejaring akademik dengan perguruan tinggi di luar negeri. Melalui program pertukaran dan beasiswa internasional, UNJ mendorong mahasiswa memiliki pengalaman belajar lintas negara serta kesiapan untuk berkompetisi di lingkungan global.

Mahasiswa Mappi UNJ Tampilkan Keindahan Nusantara melalui Fashion Show “Beauty in Diversity”

Mahasiswa asal Kabupaten Mappi, Papua Selatan, Universitas Negeri Jakarta (UNJ), menampilkan keberagaman budaya Indonesia melalui fashion show bertajuk “Beauty in Diversity: Symphony Nusantara”. Kegiatan yang berlangsung di Aula Bung Hatta, Kampus A UNJ, pada 17 Agustus 2026 itu menjadi bagian dari perayaan Hari Ulang Tahun ke-81 Kemerdekaan Republik Indonesia.

Fashion show tersebut menjadi ruang bagi mahasiswa Mappi untuk mengenal, menghargai, sekaligus memperkenalkan kekayaan budaya Nusantara melalui busana adat dari berbagai daerah di Indonesia. Peragaan busana menampilkan pakaian adat Aceh, Sumatera Utara, Batak Toba, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Betawi, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan,



Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Bugis, Toraja, hingga Gorontalo.

Wakil Rektor Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni UNJ, Prof. Ifan Iskandar, mengatakan kegiatan tersebut merupakan bagian dari upaya Pemerintah Kabupaten Mappi untuk memastikan mahasiswa asal Mappi tidak hanya berkembang dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki keterampilan dan kecakapan hidup.

"Kegiatan pada hari ini adalah bagian dari keinginan Pemerintah Daerah Mappi, bahwa anak Mappi yang ada di UNJ dengan jumlah yang banyak harus memiliki keterampilan dan

kecakapan hidup, bukan sekadar keterampilan akademik," ujar Prof. Ifan.

Menurut Prof. Ifan, kegiatan tersebut merupakan kelanjutan dari program mahasiswa Mappi pada tahun sebelumnya yang mengangkat tema kebinekaan Indonesia. Ketika itu, mahasiswa mengerjakan proyek dan memproduksi video yang menggambarkan keberagaman budaya Indonesia.

Pada semester ini, pengembangan kegiatan diarahkan pada tema keindahan Nusantara. Bagi Prof. Ifan, keindahan yang dimaksud tidak semata-mata berkaitan dengan penampilan fisik, tetapi juga nilai dan filosofi kehidupan yang

dapat dipelajari dari keberagaman budaya.

Ia mencontohkan filosofi Wabi yang mengajarkan penerimaan terhadap kesederhanaan dan kehidupan yang selaras dengan alam. Sementara Sabi mengajarkan manusia untuk menemukan keindahan dalam ketidaksempurnaan serta perjalanan hidup.

“Kerutan wajah karena usia itu adalah keindahan karena menunjukkan pengalaman, pahit dan getirnya perjalanan hidup. Filosofi ini dikenal sebagai Sabi. Kita diminta untuk mengenali keindahan dalam setiap wujud dan kesederhanaannya,” katanya.

Prof. Ifan berharap kegiatan tersebut dapat menumbuhkan sikap saling menghargai di antara mahasiswa serta memperkuat semangat kebangsaan.

“Semoga kegiatan ini menambah kemampuan kita untuk saling menghargai dan saling berusaha membangun negeri ini menjadi lebih baik,” ujarnya.

Rektor UNJ, Prof. Komarudin mengapresiasi kreativitas mahasiswa Mappi yang telah menghadirkan keberagaman budaya Indonesia melalui fashion show tersebut. Menurutnya, tema “Beauty in Diversity” sangat relevan dengan karakter Indonesia sebagai bangsa yang memiliki kekayaan suku, tradisi, bahasa, seni, dan budaya.

“Acara ini sungguh sangat luar biasa. Kami dari pimpinan sangat mengapresiasi,” kata Prof. Komarudin.

Ia berharap pengembangan budaya Mappi di UNJ tidak berhenti pada kegiatan fashion show. Menurut Komarudin, budaya Mappi dapat diperkenalkan melalui berbagai bentuk kegiatan lain, seperti kerajinan kriya, seni tari, musik, serta berbagai kesenian dan tradisi masyarakat Mappi.

Prof. Komarudin bahkan membuka gagasan untuk menghadirkan suasana Kampung Mappi di sekitar lingkungan UNJ sebagai ruang edukasi dan pengenalan budaya Papua kepada masyarakat yang lebih luas.

“Saya punya pikiran, menghadirkan Mappi di UNJ. Kita membuat program Kampung Mappi yang bisa kita gagas, menghadirkan suasana Mappi, misalnya di Tajur Halang, dengan membuat rumah dan adat Mappi,” ujarnya.

Menurutnya, keberadaan berbagai program studi seni dan kebudayaan di UNJ dapat menjadi peluang untuk membangun kolaborasi yang lebih luas dengan mahasiswa asal Papua.

“Ini tantangan bagi kita di UNJ untuk bisa mengajak saudara kita dari Papua untuk terus bergerak maju bersama,” kata Prof. Komarudin.

Ia juga berpesan kepada mahasiswa Mappi agar terus mengembangkan kreativitas, kompetensi, dan prestasi sesuai bidang masing-masing. Pendidikan yang ditempuh di UNJ diharapkan tidak hanya menjadi bekal untuk membangun masa depan pribadi, tetapi juga memberikan kontribusi ketika mahasiswa kembali ke daerah asal.

“Kalian semua menjadi role model dan dapat memotivasi adik-adik di bawahnya untuk terus melanjutkan pendidikan tinggi,” ujarnya.

Sementara itu, Direktur Akademik UNJ, Agung Premono menilai kegiatan tersebut menjadi bagian penting dari proses pendidikan mahasiswa asal Mappi khususnya karena memberikan ruang bagi mereka untuk belajar di luar kelas, khususnya dalam mengembangkan kreativitas, komunikasi, kerja sama, dan





kepercayaan diri.

“Kegiatan seperti ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam ruang kelas. Mahasiswa perlu mendapatkan pengalaman untuk berkreasi, bekerja sama, tampil di depan publik, sekaligus belajar memahami keberagaman yang menjadi kekuatan bangsa Indonesia,” ujar Agung Premono.

Ia menambahkan, keterlibatan mahasiswa Mappi dalam kegiatan bertema kebinekaan juga dapat memperkuat proses pembentukan karakter dan memperluas wawasan mahasiswa tentang Indonesia.

“Ketika mahasiswa mengenal budaya dari berbagai daerah, mereka belajar bahwa perbedaan bukan sesuatu yang memisahkan, melainkan kekayaan yang dapat memperkuat persatuan. Pengalaman seperti ini penting untuk membentuk mahasiswa yang terbuka, percaya diri, dan mampu berkontribusi di tengah masyarakat,” katanya.

Direktur Kerja Sama dan Bisnis UNJ, Rahmat Darmawan, mengatakan kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kerja sama UNJ dengan Pemerintah Kabupaten Mappi tidak hanya diarahkan pada aspek pendidikan formal, tetapi juga pada pengembangan potensi, kreativitas, dan karakter mahasiswa.

Menurut Rahmat, mahasiswa Mappi memiliki kesempatan untuk menjadikan lingkungan kampus sebagai ruang belajar yang lebih luas. Pengalaman berinteraksi dengan mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia dapat memperkaya wawasan sekaligus membangun kepercayaan diri.

“UNJ ingin memastikan bahwa mahasiswa Mappi tidak hanya memperoleh pengalaman akademik di ruang kelas, tetapi juga memiliki ruang untuk mengembangkan kreativitas, mengenal keberagaman Indonesia, dan membangun jejaring. Kegiatan seperti ini menjadi bagian penting dari proses tersebut,” ujar Rahmat.

Ia menambahkan, keberagaman budaya yang hadir dalam kegiatan tersebut merupakan modal penting untuk membangun hubungan antardaerah dan memperkuat persatuan.

“Ketika mahasiswa dapat mengenal budaya daerah lain dan pada saat yang sama memperkenalkan budaya asalnya, di situlah terjadi proses saling belajar. Ini menjadi kekuatan untuk membangun Indonesia yang semakin inklusif,” katanya.

Salah satu mahasiswa Mappi yang mengikuti kegiatan tersebut, Kersensia Yasu Cinofu, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru

Sekolah Dasar (PGSD) angkatan 2025, mengaku fashion show memberikan pengalaman baru sekaligus meningkatkan kepercayaan dirinya.

Kersensia mengatakan persiapan dilakukan selama tiga hari, mulai dari fitting pakaian hingga latihan fashion show bersama dosen dan mahasiswa.

“Di sini kita tidak sendiri. Ada dosen pendamping dan saya merasa percaya diri sekali,” katanya.

Menurut Kersensia, kegiatan tersebut juga menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengenal budaya dari berbagai daerah di Indonesia melalui pakaian adat yang ditampilkan.

Ia berharap kegiatan serupa dapat terus

dilaksanakan sehingga mahasiswa Mappi dari berbagai angkatan semakin mengenal keberagaman budaya Indonesia, baik melalui pakaian adat maupun kesenian dari berbagai provinsi.

Fashion show “Beauty in Diversity: Symphony Nusantara” menjadi salah satu bentuk kreativitas mahasiswa Mappi UNJ dalam merayakan kemerdekaan sekaligus merawat kebinekaan. Melalui kegiatan tersebut, keberagaman budaya tidak hanya ditampilkan sebagai warisan masa lalu, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran bagi generasi muda untuk membangun rasa percaya diri, saling menghargai, dan memperkuat persatuan Indonesia.





FIKK UNJ Gandeng PORTINA dan PT Rajawali Hidupkan Kembali Olahraga Tradisional bagi Generasi Muda

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Jakarta (FIKK UNJ) terus memperkuat perannya dalam pelestarian olahraga tradisional melalui penyelenggaraan Festival Olahraga Tradisional. Kegiatan yang digelar Program Studi S1 Olahraga Rekreasi FIKK UNJ bekerja sama dengan Persatuan Olahraga Tradisional Indonesia (PORTINA) dan PT Rajawali itu berlangsung di Kampus B FIKK UNJ, Kamis (6/8/26).

Festival mengangkat tema “Keseruan Nostalgia dan Sportivitas Bersatu” sebagai upaya menghidupkan kembali permainan tradisional

yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup, kegiatan ini diharapkan mampu mengajak generasi muda kembali mengenal olahraga tradisional sebagai aktivitas yang menyehatkan sekaligus sarana membangun karakter.

Berbagai permainan yang dipertandingkan meliputi balap karung, egrang, bakiak, dan lari balok. Keempat cabang tersebut menjadi daya tarik utama festival karena tidak hanya menguji ketangkasan peserta, tetapi juga menanamkan nilai kebersamaan, kerja sama, sportivitas, dan gotong royong.

Peserta yang berasal dari mahasiswa dan sivitas akademika FIKK UNJ mengikuti setiap perlombaan dengan antusias. Suasana kompetisi berlangsung meriah, namun tetap mengedepankan semangat persaudaraan dan saling menghargai. Sorak dukungan dari para peserta dan penonton turut menciptakan atmosfer yang mengingatkan pada permainan rakyat yang dahulu akrab dimainkan di lingkungan masyarakat.

Festival ini menjadi bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam mengembangkan pendidikan, pengabdian kepada masyarakat, serta pelestarian budaya melalui olahraga. Selain menjadi ruang rekreasi,

kegiatan ini juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk memperkenalkan kembali nilai-nilai budaya yang terkandung dalam permainan tradisional.

Kolaborasi antara FIKK UNJ, PORTINA, dan PT Rajawali menunjukkan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi, organisasi olahraga, dan dunia industri dalam menjaga keberlanjutan olahraga tradisional. PORTINA berkontribusi memperkuat aspek pembinaan dan pelestarian olahraga tradisional sebagai warisan budaya bangsa, sedangkan PT Rajawali mendukung penyelenggaraan kegiatan sebagai bagian dari kemitraan yang mendorong lahirnya program edukatif bagi mahasiswa.

Koordinator Program Studi S1 Olahraga Rekreasi FIKK UNJ, Zulham, mengatakan bahwa olahraga tradisional memiliki nilai yang jauh melampaui aspek kompetisi. Menurutnya, permainan tradisional merupakan bagian dari identitas budaya Indonesia yang perlu terus diperkenalkan kepada generasi muda.

“Olahraga tradisional merupakan bagian dari identitas budaya bangsa yang memiliki nilai edukatif, rekreatif, sekaligus membentuk karakter. Melalui festival ini, kami ingin

mendorong mahasiswa dan masyarakat untuk kembali mengenal, mencintai, dan melestarikan olahraga tradisional sebagai gaya hidup aktif yang sarat dengan nilai sportivitas, kebersamaan, dan gotong royong. Kolaborasi dengan PORTINA dan PT Rajawali juga menjadi langkah strategis dalam memperluas pengembangan olahraga rekreasi berbasis budaya di Indonesia,” ujar Zulham.

Menurutnya, permainan tradisional dapat menjadi alternatif aktivitas fisik yang menyenangkan sekaligus memperkuat interaksi sosial di tengah masyarakat. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kerja sama yang terkandung dalam setiap permainan menjadi bekal penting dalam pembentukan karakter generasi muda.

Melalui festival ini, FIKK UNJ berharap olahraga tradisional tidak hanya dipandang sebagai bagian dari nostalgia masa lalu, tetapi juga sebagai bagian dari gaya hidup aktif yang relevan dengan kehidupan masyarakat saat ini. Perguruan tinggi memiliki peran strategis untuk menghadirkan inovasi sekaligus menjaga keberlanjutan warisan budaya melalui kegiatan akademik maupun pengabdian kepada



masyarakat.

Penyelenggaraan festival juga sejalan dengan komitmen UNJ dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), terutama pada aspek kesehatan dan kesejahteraan, pendidikan berkualitas, pelestarian budaya dalam komunitas yang berkelanjutan, serta penguatan kemitraan multipihak.

Melalui kolaborasi dengan PORTINA dan PT Rajawali, FIKK UNJ berkomitmen terus mengembangkan berbagai program yang mengintegrasikan olahraga, pendidikan, dan budaya. Upaya tersebut diharapkan mampu memperkuat eksistensi olahraga tradisional sebagai bagian dari identitas bangsa sekaligus mendorong lahirnya generasi yang sehat, aktif, berkarakter, dan mencintai budaya Indonesia.



Kronje UNJ Tampil Memukau Membawa Musik Keroncong pada Semiloka Pendidikan Guru 2026

Kelompok Keroncong Universitas Negeri Jakarta (Kronje UNJ) tampil memukau dan menghibur dalam Seminar dan Lokakarya (Semiloka) Guru dan Pendidikan Guru Indonesia di Hotel Naraya UTC UNJ, Sabtu (15/8/26). Penampilan tersebut menjadi bagian dari rangkaian kegiatan yang mempertemukan pemerintah, perguruan tinggi, organisasi profesi, dan pemangku kepentingan pendidikan untuk membahas penataan pendidikan guru di Indonesia.

Kronje tampil di hadapan peserta Semiloka yang mengusung tema “Menata Ulang Pendidikan Guru di Indonesia”. Kegiatan ini diselenggarakan Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) bekerja sama dengan para rektor Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), Forum Komunikasi Dekan FKIP Negeri (Forkom FKIP), dan Forum Dekan Tarbiyah dan Keguruan (Fordetak).

Penampilan Kronje menjadi salah satu bentuk kehadiran seni dan budaya dalam agenda akademik dan kebangsaan. Musik keroncong yang dibawa kelompok mahasiswa dan sivitas UNJ memberikan warna tersendiri di tengah agenda yang membahas persoalan strategis pendidikan guru.

Kronje merupakan salah satu kelompok seni musik di lingkungan UNJ yang mengembangkan musik keroncong sekaligus menjadi ruang bagi mahasiswa dan sivitas akademika untuk berkreasi. Kehadiran kelompok ini juga memperlihatkan bahwa aktivitas perguruan tinggi tidak hanya berlangsung melalui ruang kelas, penelitian, dan forum ilmiah, tetapi juga melalui pengembangan seni dan budaya.

Rektor UNJ, Prof. Komarudin mengapresiasi penampilan Kronje dalam kegiatan tersebut. Menurut dia, kehadiran kelompok seni UNJ dalam forum nasional menjadi bagian dari upaya memperkenalkan karya dan potensi sivitas akademika kepada masyarakat yang lebih luas.

“Kronje menunjukkan bahwa UNJ memiliki kekayaan talenta di bidang seni yang dapat tampil dalam berbagai ruang, termasuk forum nasional. Penampilan seperti ini juga menjadi bagian dari kontribusi UNJ dalam menjaga dan mengembangkan musik keroncong,” ujar Prof. Komarudin.

Pembimbing Kronje, Yosep Abdul Rahman, mengatakan penampilan dalam Semiloka menjadi kesempatan bagi Kronje untuk membawa musik keroncong ke ruang yang lebih luas.

“Kami ingin setiap penampilan Kronje tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga menjadi ruang untuk memperkenalkan keroncong sebagai bagian dari budaya musik Indonesia. Karena itu, kami terus mendorong anggota Kronje untuk menjaga kualitas musikalitas sekaligus memiliki keberanian tampil di berbagai forum,” kata Yosep.

Menurut Yosep, penampilan di hadapan peserta Semiloka juga menjadi pengalaman bagi anggota Kronje untuk tampil dalam suasana yang berbeda. Mereka tidak hanya berhadapan dengan penonton dari lingkungan kampus, tetapi juga dengan para akademisi, pejabat pemerintah, pimpinan perguruan tinggi, dan organisasi profesi pendidikan.

Kepala Kantor Tata Usaha, Layanan Umum, dan Rumah Tangga UNJ, Syarif Hidayatullah,

mengatakan dukungan terhadap kegiatan seni di lingkungan kampus penting untuk menjaga keberlanjutan aktivitas kelompok seni mahasiswa dan sivitas akademika.

“Kegiatan seni seperti Kronje perlu terus mendapat ruang karena menjadi bagian dari kehidupan kampus. Selain mengembangkan kreativitas, kegiatan ini juga dapat membawa nama UNJ melalui penampilan di berbagai kegiatan,” ujar Syarif.

Semiloka dihadiri perwakilan Komisi X DPR RI, Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, Dewan Pendidikan Nasional, ISPI, PGRI, Perhimpunan Pendidikan dan Guru (P2G), rektor LPTK negeri dan swasta,

pimpinan UNJ, serta para dekan FKIP dan fakultas tarbiyah.

Di tengah agenda pembahasan mengenai masa depan pendidikan guru, penampilan Kronje menunjukkan sisi lain kehidupan akademik UNJ. Musik keroncong menjadi medium yang mempertemukan seni, budaya, dan kehidupan kampus dalam satu ruang.

Bagi UNJ, penampilan Kronje sekaligus memperkuat identitas kampus sebagai perguruan tinggi yang memberi ruang bagi pengembangan akademik, olahraga, seni, dan budaya. Melalui Kronje, musik keroncong terus dibawa ke berbagai ruang dan diperkenalkan kepada generasi muda serta masyarakat yang lebih luas.





GOLD WINNER
Anugerah Humas Diktisaintek 2023
Kategori PIN BLU - Sub Kategori Majalah



BRONZE WINNER
Anugerah Humas Diktisaintek 2024
Kategori PIN BLU - Sub Kategori Majalah



BRONZE WINNER
PR Indonesia Awards 2026
Sektor PT - Sub Kategori Majalah Internal

www.unj.ac.id



humas@unj.ac.id



[@unj_official](https://www.instagram.com/unj_official)



[OfficialUNJ](https://www.facebook.com/OfficialUNJ)

Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220 - Indonesia